

**ANALISIS TARI JOGET TANDAK PENGASEH KARYA
AHADIAN ZULSEPTRIADI DI SANGGAR PELANGI
BUDAYA KABUPATEN KARIMUN PROVINSI
KEPULAUAN RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Pada
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



OLEH:

FITRI FEBRIYATI
NPM : 166710754

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

SKRIPSI

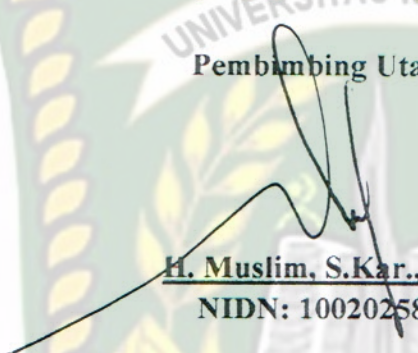
Analisis Tari *Joget Tandak Pengaseh Karya Ahadian Zulseptriadi Di Sanggar Pelangi*
Budaya Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau

Dipersiapkan oleh :

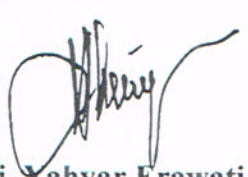
Nama : Fitri Febriyati
NPM : 166710754
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan didepan
penguji Pada tanggal

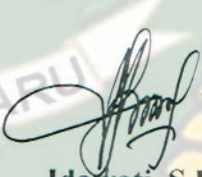
Pembimbing Utama


H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN: 1002025801

Penguji 1

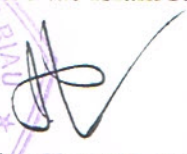

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN: 1024066101

penguji 2


Idawati, S.Pd., M.A.
NIDN : 1026097301

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dra. Hj. Titv Hastuti, M.Pd
NIP. 195911091987032002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

Analisis Tari *Joget Tandak Pengaseh* Karya Ahadian Zulseptriadi Di Sanggar Pelangi
Budaya Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau

Dipersiapkan Oleh :

Nama : Fitri Febriyati
NPM : 166710754
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Tim Pembimbing
Pembimbing

H. Muslim, S. Kar., M.Sn

NIDN. 1002025801

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dewi Susanti, S.Sn.,M.Sn

NIDN. 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau

Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd

NIP. 195911091987032002

SURAT PERNYATAAN

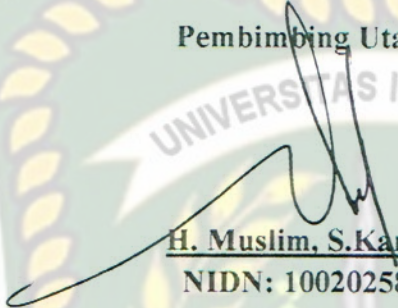
Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fitri Febriyati

NPM : 166710754

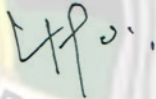
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama


H. Muslim, S.Kar., M.Sn

NIDN: 1002025801

Ketua Program Studi

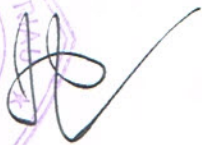

Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn

NIDN: 1001068101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd

NIP. 195911091987032002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Fitri Febriyati

Npm : 166710754

Tempat, Tanggal Lahir : Meral Karimun, 07 Februari 1998

Judul Skripsi : Analisis Tari *Joget Tandak Pengaseh* Karya Ahadian Zulseptriadi Di Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 08 Juni 2020



Fitri Febriyati
NPM: 166710754

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Fitri Febriyati

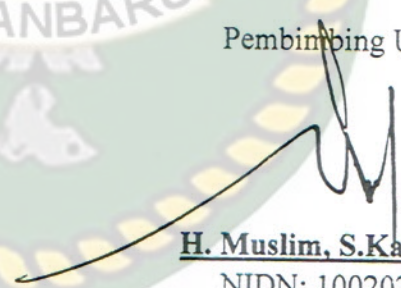
Npm : 166710754

Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Seni Tari)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : “Analisis Tari *Joget Tandak Pengaseh* Karya Ahadian Zulsepriadi Di Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau”, siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN: 1002025801

BERITA ACARA

Nama : FITRI FEBRIYATI
Npm : 166710754
Program Studi : Pendidikan Sndratasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : H. Muslim S.Kar, M.Sn
Judul Skripsi : Analisis Tari *Joget Tandak Pengaseh* Karya Ahadian Zulseptriadi Di Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	01 November 2019	- Perbaikan Judul	
2	28 November 2019	- Perbaikan Kata Pengantar - Perbaikan Teori	
3	10 Desember 2019	- Perbaikan Teori - Perbaikan Kajian Relevan	
4	18 Desember 2019	- Perbaikan Teori	
5	02 Januari 2020	- ACC Proposal	
6	26 Maret 2020	- Perbaikan Kata Pengantar	
7	07 April 2020	- Perbaikan Temuan khusus	
8	15 April 2020	- Perbaikan Temuan Khusus	
9	02 Mei 2020	- Perbaikan Kesimpulan	
10	12 Mei 2020	- ACC Skripsi	

Pekanbaru, 08 April 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dra. Hj. Tity Nastuti, M.Pd
NIP. 195911091987032002



**ANALISIS TARI JOGET TANDAK PENGASEH
KARYA AHADIAN ZULSEPTRIADI DI
SANGGAR PELANGI BUDAYA
KABUPATEN KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

FITRI FEBRIYATI

166710754

ABSTRAK

Skripsi dengan judul Tari *Joget Tandak Pengaseh* karya Ahadian Zulseptriadi, penelitian ini dilakukan di Sanggar Pelangi Budaya mulai dari tanggal 23 September 2019 sampai 26 Februari 2020. Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Analisis *Tari Joget Tandak Pengaseh* di Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau?. Tujuan karya ini diciptakan Untuk mengetahui Analisis *Tari Joget Tandak Pengaseh* di Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Teori yang di gunakan yaitu Menurut Satori dan Komariyah (2014:200) Analisis adalah suatu usaha untuk menguraisuau masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang di tangkap maknanya atau lebih jernih di mengerti duduk perkaranya. Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif non interaktif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu analisis tari, gerak, musik, dinamika, desain lantai, musik, desain dramatik, komposisi kelompok, tema, properti, kostum dan tata rias, *stanging/panggung*, dan *lighting/tata cahaya*.

Kata Kunci : Analisis Tari, Tari *Joget Tandak Pengaseh* Karya Ahadian Zulseptriadi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kekuatan dan kesehatan agar dapat menyelesaikan penyusunan skripsi penelitian ini. Sholawat serta salam kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW dengan mengucapkan *aallahummasholli 'ala Muhammad wa 'alaali Muhammad*, yang telah membawa umat jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis mengangkat penelitian dengan judul **“Analisis Tari Joget Tandak Pengaseh Karya Ahadian Zulseptriadi Di Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau”**. Banyak kendala dan tantangan yang penulis hadapi dan begitu banyak pula pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Selesaiannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari banyak pihak dan individu yang telah memberikan bantuan dan bimbingan serta dorongan sehingga pada kesempatan ini pula penulis dengan ketulusan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Dra. Hj Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

4. Drs. Daharis., S.Pd.,M.Pd selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Dewi Susanti, S.Sn.,M.Sn selaku Ketua Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
6. H. Muslim, S.Kar.,M.Sn selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, semangat dan motivasi serta telah meluangkan waktunya untuk diskusi dan memberikan pengarahan-pengarahan kepada penulis agar cepat menyelesaikan studi.
7. Yahyar Erawati, S.Kar.,M.Sn selaku pembimbing Akademis Kelas C angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis.
9. Seluruh keluarga besar Sanggar Pelangi Budaya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Terimakasih kepada Ahadian Zulseptiadi (Koreografer), Agus Salim (Komposer), Dodi dan Fenni (Penari sekaligus tata rias dan kostum), yang sangat berjasa dan sebagai narasumber penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda (Rujito), Ibunda (Siti Suprpti) , dan Abang (Mahendra Eka Susanto) yang selalu memberikan dukungan, mendoakan dan memberikan semangat baik

moral maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Terimakasih kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan studi.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan. Oleh sebab itu, segala kritik dan saran yang sangat diharapkan, sehingga kelak skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang berharga

Pekanbaru, 25 Juni 2020
Penulis

Fitri Febriyati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTARii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR PETA	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Defenisi Istilah Judul.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
Konsep Analisis	9
2.1 Teori Analisis.....	9
2.2 Konsep Tari.....	9
2.3 Teori Tari	10
2.3.1 Pengertian Tari	11
2.3.2 Jenis Tari.....	11
2.4 Unsur-unsur Tari.....	12
2.5 Kajian Relevan.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Metode Penelitian.....	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.3 Subjek Penelitian.....	24
3.4 Prosedur Penelitian.....	25
3.5 Jenis dan Sumber Data	26
3.5.1 Data Primer.....	26
3.5.2 Data Sekunder	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6.1 Observasi	27

3.6.2	Wawancara	29
3.6.3	Dokumentasi.....	30
3.7	Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV TEMUAN PENELITIAN35

4.1	Temuan Umum Penelitian.....	35
4.1.1	Sejarah Berdiri dan Perkembangan Sanggar Pelangi Budaya.....	35
4.1.2	Letak Geografis Sanggar Pelangi Budaya.....	36
4.1.3	Jumlah Anggota Sanggar Pelangi Budaya	37
4.1.4	Visi Dan Misi Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun	38
4.1.5	Sarana dan Prasarana Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun.....	39
4.1.6	Tata Tertib Dan Peraturan Di Sanggar Pelangi Budaya.....	40
4.1.7	Struktur Organsasi Sanggar Pelangi Budaya	41
4.1.7.1	Pelindung	45
4.1.7.2	Penasehat.....	45
4.1.7.3	Pembina.....	45
4.1.7.4	Ketua Umum	45
4.1.7.5	Manager.....	45
4.1.7.6	Ketua Harian	45
4.1.7.7	Sekretaris.....	45
4.1.7.8	Bendahara.....	46
4.1.7.9	Divisi Program dan Pengembangan Organisasi.....	46
4.1.7.10	Divisi Perlengkapan	46
4.1.7.11	Divisi Hubungan Masyarakat.....	46
4.1.7.12	Divisi Latihan.....	46
4.1.7.13	Divisi Publikasi dan Dokumentasi	47
4.1.8	Jadwal Latihan Sanggar Pelangi Budaya	47
4.1.9	Prestasi Sanggar Pelangi Budaya	49
4.2	Temuan Khusus Penelitian.....	51
4.2.1.	Analisis Tari <i>Joget Tandak Pengaseh</i> Karya Ahadian Zulseptriadi di Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau	51
4.2.2.	Analisis Tarian Berdasarkan Pola Garapan.....	54
4.2.3.	Analisis Gerak Tari	55
4.2.4.	Analisis Desain Lantai	74
4.2.5.	Analisis Musik Tari.....	85
4.2.6.	Analisis Desain Dramatik	106
4.2.7.	Analisis Dinamika.....	108
4.2.8.	Analisis Komposisi Kelompok	112
4.2.9.	Analisis Tema.....	118
4.2.10.	Analisis Kostum dan Tata Rias	119
4.2.11.	Analisis Properti.....	124

4.2.12. Analisis <i>Staging</i> / panggung	125
4.2.13. Analisi <i>Lighting</i> / Tata cahaya	126

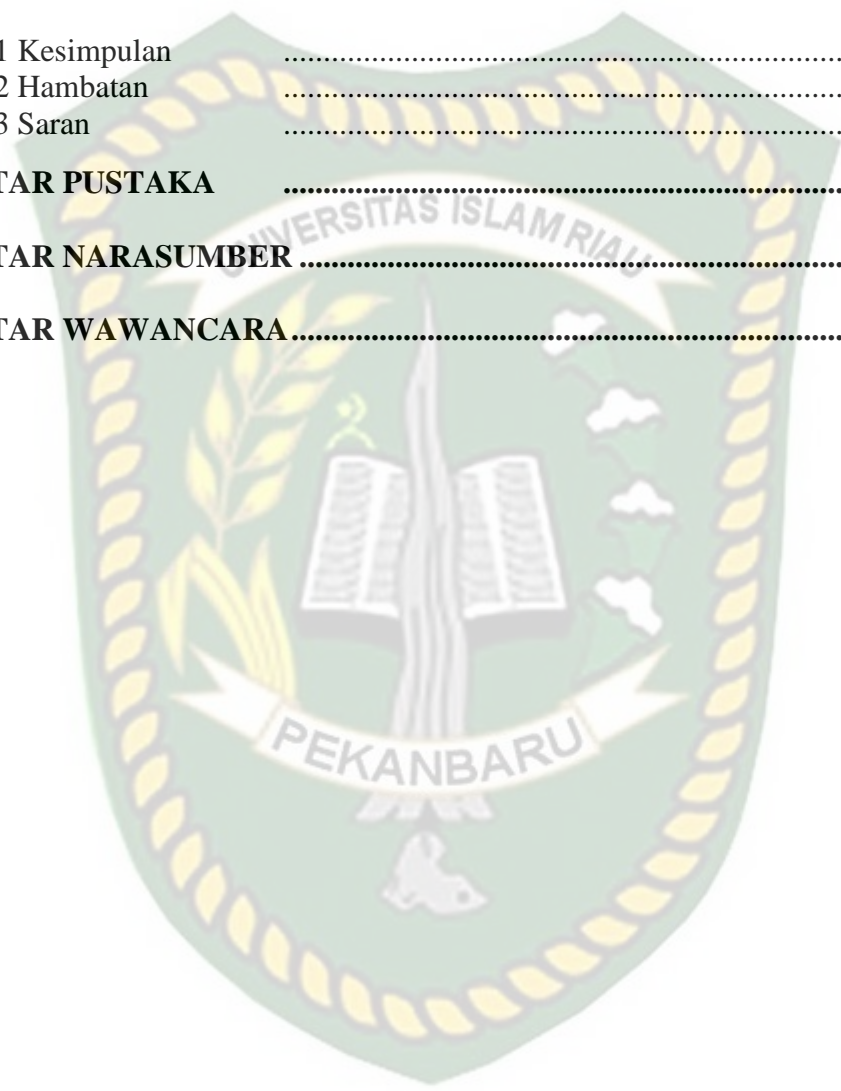
BAB V PENUTUP	127
----------------------------	------------

5.1 Kesimpulan	127
5.2 Hambatan	130
5.3 Saran	130

DAFTAR PUSTAKA	132
-----------------------------	------------

DAFTAR NARASUMBER	134
--------------------------------	------------

DAFTAR WAWANCARA	136
-------------------------------	------------



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 2 Gerak Inang	58
Gambar 3 Gerak Joget	61
Gambar 4 Gerak Silat	61
Gambar 5 Gerak Jogi	65
Gambar 6 Pada saat pantun dan berdialog	65
Gambar 7 Gerak Tanak	68
Gambar 8 Gerak Twist	71
Gambar 9 Desain Lantai 1	75
Gambar 10 Desain Lantai 2	76
Gambar 11 Desain Lantai 3	77
Gambar 12 Desain Lantai 4	77
Gambar 13 Desain Lantai 5	78
Gambar 14 Desain Lantai 6	79
Gambar 15 Desain Lantai 7	79
Gambar 16 Desain Lantai 8	80
Gambar 17 Desain Lantai 9	81
Gambar 18 Desain Lantai 10.....	81
Gambar 19 Desain Lantai 11.....	82
Gambar 20 Desain Lantai 12.....	83
Gambar 21 Desain Lantai 13.....	83
Gambar 22 Desain Lantai 14.....	84
Gambar 23 Wawancara mengenai music.....	85
Gambar 24 Alat Musik Accordion.....	87
Gambar 25 Alat Musik Biola	87
Gambar 26 Alat Musik Bebano	88

Gambar 27 Alat Musik Tambur	89
Gambar 28 Alat Musik Gong	90
Gambar 29 Desain Dramatik.....	106
Gambar 30 Gerak Serempak	113
Gambar 31 Gerak Berimbang	114
Gambar 32 Gerak Terpecah	115
Gambar 33 Gerak Selang-seling	116
Gambar 34 Gerak Berurutan	117
Gambar 35 Kostum Penari Laki-laki dan Perempuan.....	121
Gambar 36 Tata Rias Penari Perempuan	122
Gambar 37 Tata Rias Penari Laki-laki	123
Gambar 38 Panggung	125

DAFTAR PETA

Gambar	Hal
Gambar Peta 1. Peta Administrasi Kabupaten Karimun.....	37



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1 Jumlah Anggota di Sanggar Pelangi Budaya.....	37
Tabel 2 Saran dan Prasarana Sanggar Pelangi Budaya.....	39
Tabel 3 Jadwal latihan rutin Sanggar Pelangi Budaya.....	47
Tabel 4 Ruang gerak pada tari <i>Joget Tandak Pengaseh</i>	72
Tabel 5 Waktu gerak pada tari <i>Joget Tandak Pengaseh</i>	72
Tabel 6 Tenaga gerak pada tari <i>Joget Tandak Pengaseh</i>	73
Tabel 7 Dinamika Tari Joget Tandak Pengaseh.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepulauan Riau merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terdiri dari 7 kabupaten dan kota, yaitu Kota Tanjung Pinang, Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kabupaten Natuna, Kabupaten Karimun, Kabupaten Lingga, dan Kabupaten Anambas. Setiap Kabupaten dan Kota memiliki beraneka ragam kebudayaan yang bersumber dari masyarakat itu sendiri.

Tanjung Balai Karimun merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau. Kabupaten Karimun memiliki 12 Kecamatan, yaitu Kecamatan Belat, Kecamatan Buru, Kecamatan Durai, Kecamatan Karimun, Kecamatan Kundur, Kecamatan Kundur Barat, Kecamatan Kundur Utara, Kecamatan Meral, Kecamatan Meral Barat, Kecamatan Moro, Kecamatan Tebing, dan Kecamatan Ungar. Kabupaten Karimun memiliki potensi budaya yang di dukung oleh sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Potensi budaya yang di miliki Kabupaten Karimun juga merupakan usaha yang menjadi perhatian oleh pemerintahan Daerah, hal ini di buktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan budaya seni yang selalu di adakan oleh Pemerintahan Kabupaten Karimun. Menurut elly M setiadi (2007:27) budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta,karsa, dan rasa.

Seni merupakan bagian dari kebudayaan dan pemikiran atau ide-ide yang di tuangkan dalam bentuk karya sehingga mampu menimbulkan kesan keindahan dan mampu membangkitkan perasaan orang lain. Menurut Tjeptjep Rohendi Rohidi (2000:6), Kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai yang di miliki oleh manusia sebagai mahluk sosial.

Seni tari yang berkembang di Kabupaten Karimun tidak terlepas dari beberapa sanggar sanggar tari yang memiliki prestasi tersendiri dan menampung putra-putri untuk melestarikan budaya melayu. Dari beberapa sanggar yang ada di Kabupaten Karimun, penulis mengambil salah satu sanggar tari sebagai tempat untuk melakukan penelitian, yaitu Sanggar Pelangi Budaya.

Sanggar Pelangi Budaya merupakan salah satu organisasi kesenian yang berdiri pada tanggal 23 Agustus 2003 yang beralamat di jalan bukit senang RT. 001/RW.006 No.36, Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau, yang dipimpin oleh Ahadian Zulseptriadi. Sanggar Pelangi Budaya ini berkarya di bidang seni tari tradisi, tari kreasi yang bertekad untuk mengembangkan lagi kreatifitas di bidang seni tari.

Ahadian Zulseptriadi merupakan putra kelahiran 20 September 1981 di Tanjung Balai Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Ahadian Zulseptriadi merupakan pendiri serta pimpinan dari Sanggar Pelangi Budaya, yang sudah berdiri selama 16 tahun, selain pendiri dan pimpinan sanggar, Ahadian Zulseptriadi juga sebagai koreografer di sanggar tersebut dan bekerja di Dinas

Pariwisata Tanjung Balai Karimun, sebagai salah seorang koreografer hebat di Tanjung Balai Karimun, karya-karya Ahadian Zulseptriadi sudah tidak diragukan lagi. Banyak hal yang telah di jadikan sebagai sumber inspirasi atau konsep tari oleh Ahadian Zulseptriadi dalam karya-karyanya, hampir semua telah dijadikannya karya seperti kehidupan sosial, budaya, tradisi, pengalaman pribadi, mitos, legenda bahkan cerita rakyat.

Berdasarkan karya-karya yang ada di sanggar Pelangi Budaya penulis tertarik untuk meneliti salah satu karya tari yaitu *Tari Joget Tandak Pengaseh*. Tari ini juga merupakan pemenang juara satu pada Parade Tari tingkat Provinsi Kepulauan Riau dan menjadi perwakilan dalam Parade Tari Nusantara di TMII dan mendapatkan predikat kostum tari terbaik dan sepuluh penyaji terbaik unggulan pada Parade Tari Nusantara di TMII karena karya ini belum pernah diteliti oleh orang lain.

Untuk mengetahui isi dari karya tari ini, penulis mewawancarai koreografer dari *Tari Joget Tandak Pengaseh* ini sebagai naras sumber yang akurat untuk menjelaskan tentang karya ini (23 September 2019) :

“Tari ini diangkat dari tari tradisional *Joget Dangkong* yang berada di Kecamatan Moro Kabupaten Karimun. Tari ini berbentuk tari hiburan rakyat, tari ini menggambarkan daya tarik penari untuk berjoget bersama. Di dalam tari ini gerak yang di gunakan berpijak pada gerak-gerak seperti lenggang dan joget. *Tari*

Joget Tandak Pengaseh merupakan pemenang Juara 1 pada parade tari seprovinsi Kepulauan Riau”.

Dari uraian diatas penulis juga tertarik untuk menganalisis unsur-unsur tari *Joget Tandak Pengaseh*, hal-hal yang dianalisis dari tari *Joget Tandak Pengaseh* diantara lain, pada bagian gerak. Gerakan yang digunakan tari *Joget Tandak Pengaseh* bersumber dari gerak melayu seperti lenggang danjoget yang kemudian dikembangkan kembali agar memiliki perbedaan dengan gerak-gerak yang sudah ada. Dari beberapa gerakan *Tari Joget Tandak Pengaseh* ini menunjukkan bahwa tarian ini hanya sebagai hiburan rakyat. Tujuan dari menganalisis *Tari Joget Tandak Pengaseh* ini agar dapat mempermudah untuk mengerti tentang pesan pesan yang disampaikan melalui gerakan tarian tersebut. Tarian ini dibawakan oleh sekelompok penari yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari 6 penari wanita dan 6 penari laki-laki dengan durasi waktu \pm 8 menit.

Komposer musik dari *Tari Joget Tandak Pengaseh* adalah Loni Jaya Putra. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi *Tari Joget Tandak Pengaseh* adalah accordion, biola, bebano, tambur, dan gong. Jumlah pemusik 5 orang. Adapun yang dianalisis dalam alat musik ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan musik pengiring tari dan fungsi dari alat musik tersebut, sehingga musik mengikuti tempo dan ritme pada *Tari Joget Tandak Pengaseh*.

Tari ini pada dasarnya memiliki desain lantai yang terdiri dari horizontal, diagonal, lengkung , dan zig zag. Dalam *Tari Joget Tandak Pengaseh* ini dapat

dikembangkan dalam bentuk beberapa pola lantai seperti diagonal, garis lurus, zig zag, dan lingkaran. Desain lantai ini memiliki arah hadap depan, belakang, samping kanan, samping kiri dan diagonal kanan.

Dinamika pada tarian ini yaitu perubahan level gerak seperti tinggi, rendah dan sedang yang terdapat dalam Tari *Joget Tandak Pengaseh* yaitu perubahan pada ragam gerak tari, perubahan tempo musik dan perubahan arah hadap penari.

Tata rias yang digunakan dalam Tari *Joget Tandak Pengaseh* yaitu penari wanita menggunakan tata rias natural (cantik) dan penari laki-laki menggunakan tata rias sehari-hari (gagah). Tata rias penari wanita terdiri dari alas bedak, bedak tabur berwarna putih lembut, bedak padat berwarna coklat muda, eye shadow yang digunakan warna coklat lembut, blas on berwarna merah muda tipis, alis berwarna coklat kehitam-hitaman, lipstik berwarna merah marun. Tata rias penari laki-laki terdiri dari alas bedak, bedak tabur berwarna putih lembut, bedak padat berwarna coklat gelap, alis berwarna hitam, lipstik merah muda tipis.

Busana yang digunakan dalam Tari *Joget Tandak Pengaseh* yaitu busana melayu, penari laki-laki menggunakan baju yang potongannya seperti baju melayu dengan warna biru dan celana berwarna putih, songket bercorak biru dan memakai tanjak. Sedangkan penari wanita menggunakan baju melayu warna merah dan rok dari songket bercorak merah tua dengan motif bunga.

Tari *Joget tandak Pengaseh* tidak menggunakan property khusus karna tarian ini bersifat menganjak masyarakat untuk ikut berjoget. Tata cahaya pada Tari

Joget tandak Pengaseh menggunakan lampu panggung berwarna kuning , karna Tari *Joget Tandak Pengaseh* berfungsi sebagai hiburan. Panggung yang digunakan dalam Tari *Joget tandak Pengaseh* ini adalah *Proscenium*. Bentuk panggung yang hanya dapat disaksikan dari satu arah pandang penonton.

Keistimewaan dari Tari *Joget Tandak Pengaseh* ini adalah tarian ini untuk pertama kali membawa nama baik Kabupaten Karimun dan memperkenalkan budaya yang ada di kalangan masyarakat di luar daerah. Tarian ini awalnya merupakan tari tradisional masyarakat di Kecamatan Moro yaitu Tari *Dangkong*. Tarian ini menggambarkan daya tarik penari untuk berjoget bersama tamu yang hadir, sehingga Tari *Joget Tandak Pengaseh* dikategorikan sebagai hiburan. Tari *Joget Tandak Pengaseh* merupakan pemenang Juara 1 pada parade tari seprovinsi Kepulauan Riau. Untuk kedua kalinya membawa nama baik Kabupaten Karimun hingga ke beberapa Negara termasuk Malaysia dan Singapura.

Penulis sangat tertarik untuk menganalisis Tari *Joget Tandak Pengaseh* di Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Karya ini menceritakan tentang tari kreasi baru yang diangkat dari tari tradisional joget dangkong yang berada di Kecamatan Moro Kabupaten Karimun. Tari ini berbentuk tarian hiburan rakyat yang mana tari ini menggambarkan daya tari penari untuk berjoget bersama. Untuk joget bersama para penonton diwajibkan membeli karcis baru boleh berjoget. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan generasi yang akan datang serta dapat menambah wawasan, serta dapat diterapkan dilembaga pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Analisis *Tari Joget Tandak Pengaseh* di Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka tujuan peneliti juga meruju kepada pokok permasalahan tersebut. Adapun tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui Analisis *Tari Joget Tandak Pengaseh* di Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharatkan dapat bermanfaat :

- 1) Dapat menjadi bahan apresiasi seni, bagi lembaga maupun bagi mahasiswa jurusan tari khususnya.
- 2) Untuk memperkenalkan kesenian yang ada di Tanjung Balai Karimun Provinsi Kepulauan Riau khususnya di Sanggar Pelangi Budaya.
- 3) Dapat menambah wawasan bagi penulis yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti.

- 4) Untuk program studi sendratasik, tulisan ini di harapkan sebagai salah satu sumber bagi dunia akademik khususnya di bidang seni tari.

1.4 Defenisi Istilah Judul

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Analisis berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Tari berarti gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian (music, gamelan, dan sebagainya). Sedangkan kata Joget yaitu tarian (sebarang tarian), tarian dan lagu melayu yang agak rancak iramanya. Kata Tandak berarti bersama. Dan kata Pengaseh berarti *berkaseh* atau dikenal sebagai menjalin hubungan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Sanggar berarti tempat pemujaan yang trletak di perkarangan rumah, tempat untuk kegiatan seni (tari, lukis, dan sebagainya).

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Analisis berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Menurut Roziah (2014:1) Analisis juga di artikan sebagai pemecahan dan penjabaran sebaik-baiknya persoalan yang dimulai dengan dugaan kebenaran. Sedangkan Menurut Tjeptjep Rohendi Rohidi (2011:241) Menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mengurutkan, menstrukturkan, dan membuat kelompok data yang terkumpulkan menjadi bermakna.

2.2 Teori Analisis

Menurut Satori dan Komariyah (2014:200) Analisis adalah suatu usaha untuk menguraisuau masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang di tangkap maknanya atau lebih jernih di mengerti duduk perkaranya.

2.3 Konsep Tari

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Tari merupakan gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama, biasanya di iringi bunyi-bunyian (musik, gamelan, dan sebagainya). Media ungkap tari adalah gerak.

2.4 Teori Tari

Teori merupakan landasan dari suatu penelitian, tanpa di dukung dengan adanya teori yang ada, sulit untuk menjawab dan membahas permasalahan yang ditemukan. Landasan teori tari dalam penelitian ini dapat dikemukakan :

Menurut Soedarsono dalam Tebok Soetedjo (1983:1) Menyatakan bahwa Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Sedangkan Menurut Hawkins (1990:2) Menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta secara tidak langsung.

Menurut Sal Murgianto (2002:20) mengatakan, setiap gerakan selalu mempunyai “bentuk” walaupun polanya barang kali tidak kekal, serta dibentuk dengan tidak kepastian, bentuk ditentukan oleh sarana bermain tersebut dan dalam tari gerak ditentukan oleh sipenata tari

2.4.1 Pengertian Tari

Menurut Curt Sachs mendefinisikan bahwa seni tari yaitu suatu pengucapan jiwa manusia yang melalui gerak-gerak berirama yang indah. Dalam kebudayaan melayu terdapat berbagai jenis tarian, dan ada tarian asli maupun tarian yang sudah dipengaruhi oleh unsur – unsur modern. Sedangkan pada umumnya seni tari adalah seni yang menggunakan gerakan tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran. Tarian merupakan perpaduan dari beberapa unsur yaitu raga, irama, dan rasa. Tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis.

2.4.2 Unsur-unsur Tari

Didalam pembuatan sebuah karya tari tentu ada unsur-unsur tari yang sangat diperlukan sebagai pendukung suatu karya tari seperti gerak tari, musik, tata rias, tema, properti, komposisi, disain, dan dinamika. Sesuai dengan pendapat Tebok Soetedjo (1983:1-63) Menyatakan bahwa, ada pun aspek atau elemen dalam komposisi tari adalah gerak tari, desain lantai atau *floor* desain, desain atas atau desain air, musik, desain dramatik, dinamika, komposisi kelompok, tema, tata rias dan pakaian, properti tari, staging atau tata pentas, dan *lighting and sound* atau tata lampu dan tata suara. Tebok Soetedjo menjelaskan unsur-unsur tari dan juga pengertiannya, yaitu sebagai berikut :

1. Gerak

Gerak adalah substansi dasar dan sebagai alat ekspresi dari tari. Di samping itu gerak juga mempunyai makna atau arti yang kita sebut dengan gerak maknawi dan gerak murni (gerak tanpa arti atau gerak yang tidak bermakna). Gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti yang jelas, misalnya gerak yang menirukan bersisir, berbedak, membentuk sanggul, mengencangkan ikat pinggang, gerak ulap-ulap yaitu melihat dari jauh, gerak menempelkan telapak tangan pada penari yang lain berarti menolak, gerak menempelkan telapak tangan pada dada yang berarti susah, gerak nuding atau menunjuk. Gerak maknawi ini bernilai sebagai gerak tari, apabila telah mengalami stilisasi atau distorsi. Sedangkan gerak murni adalah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang artistic dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu.

2. Desain Lantai

Desain lantai adalah garis-garis yang dilalui oleh seorang penari atau garis di lantai yang di buat oleh formasi penari kelompok. (Soedarsono, Diktat Pengantar dan Pengetahuan Komposisi Tari, hal.23). secara garis besar ada dua macam pola garis dasar lantai ialah garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus mempunyai kesan kuat dan kokoh, sedangkan garis lengkung mempunyai kesan lemah tetapi juga menarik dan nampak samar-samar.

3. Desain Atas

Desain atas adalah desain yang berada di atas lantai yang di lihat oleh penonton yang tampak terlukis pada ruang yang berada di atas lantai. (Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari oleh Soedarsono, hal.23). Desain tersebut akan lebih baik apa bila di lihat dari satu arah penonton dari depan, sehingga akan nampak lebih jelas desain geraknya. Desain atas memiliki sentuhan-sentuhan emosional tertentu terhadap penonton.

4. Musik

Musik adalah salah satu elemen komposisi yang sangat penting dalam suatu penggarapan tari. Musik merupakan teman yang tidak dapat di pisahkan satu dengan yang lain, sebab tari dan musik merupakan perpaduan yang harmonis. Ada pun musik di dalam tari dapat berfungsi sebagai berikut : sebagai pengiring atau iringan tari, sebagai pemberi suasana pada garapan suatu tari, dan sebagai ilustrasi atau pengantar.

5. Desain Dramatik

Desain dramatik sebuah komposisi adalah tanjakan emosional klimaks dan jatuhnya keseluruhan. (La Meri, Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar. Terjemahkan Soedarsono). Dalam menata atau menggarap sebuah karya tunggal (solo), duet atau berpasangan, trio, kuartet maupun kelompok dengan jumlah yang kecil atau besar (kolosal), untuk mendapatkan keutuhan garapan harus di perhatikan desain dramatikmya.

Suatu penampilan sebuah karya/garapan tari yang utuh (maksudnya suatu gambaran cerita dari awal sampai akhir atau di sebut penutup di mana sebelum cerita berakhir), terdapat klimaks cerita atau puncak cerita. Ada dua jenis desain dramatik yang dapat menompang untuk mendapatkan keutuhan dalam garapan ialah desain dramatik berbentuk kerucut tunggal dan kerucut berganda.

6. Dinamika

Dinamika adalah kekuatan, kualitas, desakan, kekuatan menarik, kekuatan mendorong, dorongan. Dan dikatakan pula bahwa dinamika dapat pula di ibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak dan dinamika adalah di antar elemen-elemen yang paling nyaman untuk di nikmati. Beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga dalam melakukan gerak adalah : intensitas, tekanan atau aksentuasi, dan kualitas atau cara bagaimana tenaga disalurkan untuk menghasilkan gerak.

7. Komposisi Kelompok

Komposisi kelompok dalam pengertiannya adalah komposisi yang dilakukan oleh sejumlah penari lebih dari satu orang. Ada dua kelompok yang di sebut kelompok kecil dan kelompok besar. Kelompok kecil terdiri dari dua penari, tiga penari, dan empat orang penari. Sedangkan kelompok besar terdiri dari lima, enam, tujuh, delapan, sembilan penari, bahkan lebih banyak dan besar lagi. Komposisi kelompok memiliki pola atau elemen-elemen rangkaian gerak yang dapat di lakukan secara serempak,

berimbang, berurutan, bergantian, selang-seling, terpecah dan sebagai latar belakang atau *ground bass*.

8. Tema

Untuk menentukan tema apa yang akan digarap dalam bentuk tari, membutuhkan waktu yang cukup di sertai pemikiran yang matang sehingga hasil di harapkan oleh penata tari sesuai dengan ide dan konsep garapan, yang diakhiri dengan keberhasilan suatu karya yang dapat di nikmati dan di hayati oleh penonton atau penikmatnya. Bagi penata tari yang kreatif dan mempunyai pandangan cakrawala luas tidak akan mendapatkan kesulitan tentang tema. Ada pun beberapa yang dapat dijadikan sebagai sumber tema antar lain : pengalaman hidup diri pribadi atau seseorang, dengan segala peristiwa yang mereka alami, yaitu kesenangan, kesedihan, kesombongan, kemarahan, ketamakan dan sebagainya. Kehidupan binatang-binatang dengan perangainya yang khas dan sifat-sifatnya. Kejadian sehari-hari yang ada di sekitar kita dan bermacam-macam peristiwa atau gejala dari masyarakat. Cerita-cerita rakyat atau legenda. Cerita kepahlawanan sejarah perjuangan pahlawan Indonesia, dan sebagainya.

9. Tata Rias dan Tata Pakaian

Tata rias dan tata pakaian dua serangkaian yang tidak dapat di pisahkan untuk penyajian suatu garapan tari. Seorang penata atau pencipta tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti, tata rias dan tata pakaian

yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati oleh penonton. Tata pakaian selain mendapatkan perhatian dari penonton, disamping gerak sebagai media ungkapan ekspresi penyaji.

10. Properti

Properti adalah semua peralatan yang digunakan untuk kebutuhan suatu penampilan tataan tari atau koreografi. Penggunaan properti tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan koreografi, hubungannya tema dan gerak sebagai media ungkap. Properti adalah semua peralatan dari benda kecil sampai pada benda-benda yang besar. Ada dua macam properti dalam peralatan tari yaitu : *dance prop* dan *stage prop*. *Dance prop* adalah semua peralatan yang dipegang dan dimainkan oleh penari, di antaranya dapat penulis sebutkan : keris, kipas, tombak, panah, dan sebagainya. Sedangkan *stage prop* adalah semua peralatan yang di butuhkan dalam suatu koreografi, diletakkan dan diatur diatas *stage* atau panggung (area pentas).

11. Staging/Pemanggungan

Dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang, diperlukan pula perlengkapan-perengkapan lainnya yang menompang sehingga dapat memperjelas dan dapat pula menimbulkan efek-efek tertentu, sehingga tarian yang disajikan nampak hidup dan menarik.

12. Lighting And Sound (Tata Lampu dan Tata Suara)

Perlengkapan yang ideal dan sempurna bagi suatu penyajian tari apabila gedung pertunjukan telah dilengkapi dengan peralatan-peralatan, khususnya peralatan *lighting* (tata lampu) dan peralatan *sound system* (tata suara) yang memadai sesuai dengan besar kecilnya gedung pertunjukan.

2.5 Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan yang menjadi acuan bagi penulis untuk penulisan “Analisis Tari Joget Tandak Pengaseh Karya Ahadian Zulseptriadi di Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun Provinsi kepulauan Riau”.

Skripsi Siti Fatimah (2016) dengan judul “Analisis Tari *Lang-Lang Buana* di Desa Tanjung Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna”. Dengan rumusan masalah : Bagaimanakah Analisis Tari *Lang-Lang Buana* di Desa Tanjung Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna?. Teori yang digunakan adalah teori analisis dan teori pertunjukan. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analisis. Teknik pengumpulan data adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu Tari *Lang-Lang Buana* diangkat dari cerita rakyat yang terjadi pada zaman dahulu dimana menceritakan tentang perjalanan seorang pemuda yang suka berkelana dan mengembar. Tarian ini sudah menjadi tradisi dan kebiasaan yang diturunkan secara turun-temurun ke generasi berikutnya.

Skripsi Adinda (2017) dengan judul “Analisis Tari Tradisi Awan Mendung di Daerah Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna”. Dengan rumusan masalah : Bagaimanakah Analisis Tari Tradisi Awan Mendung di Daerah Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna?. Teori yang digunakan adalah teori analisis. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analisis. Teknik pengumpulan data adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu Tari Awan Mendung merupakan tarian yang menceritakan tentang kegiatan petani ketika berladang. Tari Awan Mendung memiliki tujuh unsur analisis tari, 1) memiliki 4 ragam gerak, dan merupakan pengembangan dari gerak dasar lenggang dan petik bunga yang dikembangkan. 2) tema yang digunakan adalah bertani. 3) kostum yang dikenakan penari adalah baju kebaya labuhdan jilbab yang dihias sederhana. 4) alat musik yang digunakan adalah 4 buah kompang dengan tiga pukulan. 5) desain lantai terdiri dari 3 yaitu garis lurus, lengkung dan garis lurus menjadi lengkung. 6) dinamika yang digunakan terdiri dari tempo, level, volume, arah hadap, serta musik. 7) tata cahaya pada tarian ini tidak menggunakan lampu khusus, melainkan lampu seadanya.

Skripsi Siti Rahmawati Handayani (2016) dengan judul “Analisis Tari Tradisi Inai Desa Tasik Serai di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”. Dengan rumusan masalah : 1) Bagaimanakah Analisis unsur-unsur Tari Tradisi Inai Desa Tasik Serai di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau?. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analisis. Teknik

pengumpulan data adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu Tari Tradisi Inai Desa Tasik Serai di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau adalah tari yang dilakukan pada saat acara/helat perkawinan, tari yang ditampilkan sebelum acara tepuk tepung tawar atau disaat akan melakukan berinai bagi pengantin. Tari Tradisi Inai memiliki beberapa unsur analisis tari, 1) memiliki 3 ragam gerak yaitu gerak salam, gerak membawa rumah inai, dan gerak kepak burung. 2) desain lantai yang digunakan terdiri dari garis lurus, lingkaran dan memiliki arah hadap seperti arah depan belakang, samping kiri dan samping kanan. 3) alat musik yang digunakan adalah bebano/odok dan tetawak/gong. 4) dinamika yang terdapat di dalam tari adalah dinamika gerak dan dinamika musik. 5) kostum dan tata rias, bagi penari laki-laki menggunakan baju melayu berwarna kuning, celana panjang berwarna hitam, songket berwarna kuning dan kepala menggunakan kopiah /peci. 6) properti, selendang dan rumah inai. 7) lighting, berwarna kuning. 8) panggung, di dalam rumah (pentas arena).

Skripsi Hasriana (2016) dengan judul “Analisis Tari Madah Gurindam di Sanggar Budaya Warisan Tanjung Pinang Provinsi Kepulauan Riau”. Dengan rumusan masalah : Bagaimanakah Analisis Tari Madah Gurindam di Sanggar Budaya Warisan Tanjung Pinang Provinsi Kepulauan Riau?. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analisis. Teknik pengumpulan data adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu Tari *Madah Gurindam* di Sanggar Budaya Warisan Tanjung Pinang

Provinsi Kepulauan Riau memiliki beberapa unsur analisis tari, 1) ragam gerak pesan pembuka, ragam sepakat, ragam tangan mengayun dan ragam Berjaya. 2) alat musik yang digunakan yaitu biola, bebano, darbuka, komping, tambur dan tamburin. 3) desain lantai terdiri dari gariks lurus, diagonal kiri, diagonal kesamping, ke depan, kebelakang, dan lengkung. 4) kostum, baju kurung berwarna hijau muda, celana panjang berwarna putih yang dilengkapi dengan kain samping berwarna kuning keemasan bermotif songket dan bengkung berwarna ungu. 5) dinamika yang digunakan yaitu dinamika gerak dan dinamika musik. 6) tata rias cantik untuk wanita dan gagah untuk penari laki-laki. 7) tata cahaya, berwarna kuning. 8) panggung disesuaikan dengan tempat acara.

Skripsi Elni Sunneti (2017) dengan judul “Analisis Tari Cik Abu Di Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna”. Dengan rumusan masalah : Bagaimanakah Analisis Tari Cik Abu Di Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna?. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analisis. Teknik pengumpulan data adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu Tari Cik Abu Di Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna memiliki unsur analisis tari yaitu, 1) bertemakan tentang kehidupan. 2) ragam gerak, langkah satu, langkah dua, langkah tiga dan langkah empat. 3) alat musik yang digunakan gitar akustik dan gendang. 4) kostum yang dikenakan oleh wanita adalah baju kebaya melayu dan rok yang dikreasikan dengan kain panjang atau sarung, memakai selendang atau jilbab di atas kepala, sedangkan kostum laki-laki memakai ikat di kepala dengan kain selendang, baju

cekak musang atau kurung muslim, dan kain sarung. 5) tata rias untuk penari wanita natural cantik sedangkan laki-laki gagah. 6) pentas panggung yang digunakan arena panggung yang paling sederhana. 7) desain lantai yang digunakan terdiri dari garis horizontal, garis diagonal dan garis melingkar. 8) dinamika, level sedang, rendah dan tinggi.

Dari kelima penelitian yang relevan di atas, secara teoritis memiliki hubungan, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti dalam melakukan penelitian, Karena kajiannya saling berkaitan. Oleh karna itu penulis menjadikan acuan dalam penulisan proposal ini yang berjudul “Analisis Tari Joget Tandak Pengaseh Koreografer Ahadian Zulsepriadi di Sanggar Budaya Pelangi Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau”. Penulis tidak meniru seutuhnya isi skripsi melainkan sebagai referensi dalam penulisan ini.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan suatu jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai satu tujuan. Nurul Zuriyah (2005:5-6) metode merupakan teknik yang digunakan untuk menerapkan teori ilmu pengetahuan menjadi proses penelitian empiris. Sedangkan Menurut Joko Subagyo (2006:3) mengatakan, metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Menurut Nurul Zuriyah (2007:47) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Sedangkan Menurut Iskandar (2008:17) penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam yang menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu.

Penulis melakukan metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif yaitu karena penelitian ini memerlukan pengamatan, peninjauan dan pengumpulan informasi, serta menggambarkan secara tepat mengenai Analisis Tari *Joget*

Tandak Pengaseh di Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sanggar Pelangi Budaya yang berlokasi di jalan bhakti bukit senang RT. 001/RW.006 No.36, Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Pemilihan lokasi penelitian dilatar belakangi oleh beberapa factor diantaranya :

- a) Belum adanya penelitian tentang Analisis Tari *Joget Tandak Pengaseh* Koreografer Ahadian Zulseptriadi di Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun Provinsi kepulauan Riau.
- b) Mudahnya lokasi untuk dijangkau oleh peneliti.

Waktu penelitian merupakan kapan saat penelitian ini dilakukan oleh penulis, dan waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menganalisis Tari *Joget Tandak Pengaseh* 23 September 2019 sampai dengan 23 Oktober 2019.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam metode penelitian. Menurut Arikunto (2006:145) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian ini merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta atau pendapat dilapangan. Menurut

Iskandar (2008:219) menyatakan informasi yang berkompeten yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dijalankan.

Dalam subjek penelitian yang diambil oleh penulis adalah 4 orang yaitu Ahadian Zulseptiadi selaku koreografer, Loni Jaya Putra selaku komposer musik, Siti Maharani dan Fenni Rahayu selaku penari sekaligus tata rias dan penata kostum.

3.4 Prosedur Penelitian

Dalam proses penelitian terdapat beberapa tahap yaitu :

Tahap persiapan :

1. Merumuskan masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang akan diteliti.
2. Menentukan narasumber, lokasi penelitian dan objek yang akan diteliti.
3. Menyusun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara.

Tahap pelaksanaan :

1. Melakukan wawancara, dokumentasi, serta observasi terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data.
2. Mengumpulkan referensi yang berhubungan dengan penelitian.
3. Mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian Tari *Joget Tandak Pengaseh* di Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau sebagai berikut:

3.5.1 Data Primer

Iskandar (2008:78-77) menyatakan, data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi, wawancara, penyebaran kuesioner kepada responden. Pada jenis data ini penulis menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Penulis mengamati secara langsung bagaimana elemen-elemen atau unsur-unsur tari *Joget Tandak Pengaseh* di Sanggar Pelangi Budaya. Wawancara dilakukan dengan nara sumber yaitu Ahadian zulseptriadi selaku koreografer, Loni Jaya Putra selaku komposer musik, Siti Maharani dan Fenni Rahayu selaku penari. Penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber yaitu tentang Bagaimanakah unsur-unsur dan Analisis Tari *Joget Tandak Pengaseh* di Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau mengenai gerak, desain lantai, musik pengiring tari, kostum, tata rias, property, dan pemanggungan.

3.5.2 Data Sekunder

Sugiyono (2010:225) menyatakan, data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau diperoleh dari tangan kedua seperti dari hasil penelitian orang lain, tulisan dari media cetak, berbagai buku mengenai masyarakat dan kebudayaan, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungan dengan objek pengkajian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah foto gerak, musik, kostum, tata rias dan video tari *Joget Tandak Pengaseh*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data dengan memahami secara langsung objek dengan penempatan diri peneliti untuk hadir didalamnya. Beberapa teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah :

3.6.1 Teknik Observasi

Suharsimi Arikunto (2006:156-157) mengatakan, observasi adalah suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi juga bisa disebut pengamatan langsung terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan. Menurut Sugiyono (2008:204) observasi non partisipan ialah observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung pada sesuatu yang ditelitinya dan peneliti hanya sebagai pengamat independent. Penulis hanya mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan mengenai data yang dikumpulkan di lapangan tentang analisis Tari *Joget tandak Pengaseh*. Dalam hal ini penulis menganalisis unsur-unsur Tari *Joget Tandak Pengaseh* yang terdiri dari gerak yang dianalisis yakni ragam gerak, bentuk gerak dan elemen gerak yang terdiri dari ruang, waktu dan tenaga. Pada musik yang dianalisis alat-alat yang digunakan, fungsi musiknya dan partitur musik. Pada desain lantai, bentuk pola lantai dan garis-garis dilantai yang dilalui oleh penari. Dinamika yang dianalisis perubahan level, perubahan arah hadap, perubahan tempo musik dan perubahan ragam gerak. Kostum dan tata rias yakni, mengenai pakaian tubuh, pakaian kaki, bentuk atau model dan warna, aksesoris bagian kepala dan make up yang digunakan penari. Pada pementasan mengenai tempat dan ruang serta penata lampu yang digunakan. Dengan narasumber yang terdiri dari 4 orang yaitu Ahadian zulsepriadi selaku koreografer, Loni Jaya Putra selaku komposer musik, Siti Maharani dan Fenni Rahayu selaku penari sekaligus tata rias dan penata kostum.

3.6.2 Teknik Wawancara

Husaini Usman (2009:55) mengatakan, wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang lebih secara langsung. Wawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interview. Wawancara berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan data lainnya, menguji hasil data lainnya.

Dalam wawancara ini penulis memberikan pertanyaan secara langsung kepada narasumber tentang unsur-unsur Tari *Joget Tandak Pengaseh* seperti gerak yang dianalisis yakni, ragam gerak, bentuk gerak dan elemen gerak yang terdiri dari ruang, waktu dan tenaga. Pada musik yang dianalisis alat-alat yang digunakan, fungsi musiknya dan partitur musik. Pada desain lantai, bentuk pola lantai dan garis-garis dilantai yang dilalui oleh penari. Dinamika yang dianalisis perubahan level, perubahan arah hadap, perubahan tempo musik dan perubahan ragam gerak. Kostum dan tata rias yakni, mengenai pakaian tubuh, pakaian kaki, bentuk atau model dan warna, aksesoris bagian kepala dan make up yang digunakan penari. Pada pementasan mengenai tempat dan ruang serta penata lampu yang digunakan. Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terpimpin, dengan membawa sederetan pertanyaan yang lengkap terarah dan terperinci yang telah disiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang analisis tari joget *Tandak Pengaseh* di Sanggar Pelangi Budaya. Wawancara dilaksanakan kepada Ahadian Zulseptiadi selaku koreografer,

Loni Jaya Putra selaku komposer musik, Siti Maharani dan Fenni Rahayu selaku penari.

3.6.3 Teknik Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2006:158) mengatakan, dokumentasi asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti memiliki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi digunakan untuk mengambil teori yang dapat mendukung pembahasan masalah penelitian serta berbagai bahan acuan dalam rangka berpikir bagi penulis dalam upaya menyelesaikan hasil penelitian. Pengambilan dokumentasi yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan data tentang Tari *Joget Tandak Pengaseh* seperti ide garapan, sinopsis, dan foto melalui video yang berkaitan dengan Pertunjukan Tari *Joget Tandak Pengaseh* di Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau misalnya foto ragam gerak tari, video tari, video alat musik, foto kostum dan tata riasnya. Adapun alat bantu yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Alat tulis, untuk mencatat data-data yang diperoleh dari informasi dan narasumber sesuai dengan pertanyaan yang diajukan yang berhubungan dengan Tari Tandak Pengaseh. 2) Kamera digital atau kamera handphone,

digunakan untuk mendokumentasikan atau mengabadikan bentuk penyajian Tari Joget Tandak Pengaseh.

3.7 Teknik Analisis Data

Suharsimi Arikunto (2006:235) mengatakan, setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh staf peneliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, Karena tujuan pertama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan atau diperlukan.

Penulis menganalisis data pertama, dikumpulkan hingga penelitian bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data pertama dikumpulkan hingga penelitian berakhir secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran, penafsiran data dilakukan dengan mengacu pada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis data meliputi Redaksi Data, Display Data dan Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi.

Berdasarkan keterangan di atas maka penulisan menggunakan analisis data sebagai berikut :

1. Redaksi Data

Redaksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kekuasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengambilan teori yang signifikansi.

Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik seperti laptop, dengan memberikan kode pada aspek tertentu.

Dalam hal ini reduksi yang penulis lakukan dalam analisis data ini adalah mengambil dan merangkum hal-hal yang penting mengenai analisis gerak, tema, musik, dinamika, desain lantai, kostum, tata rias dan tata cahaya pada Tari *Joget Tandak Pengaseh*.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

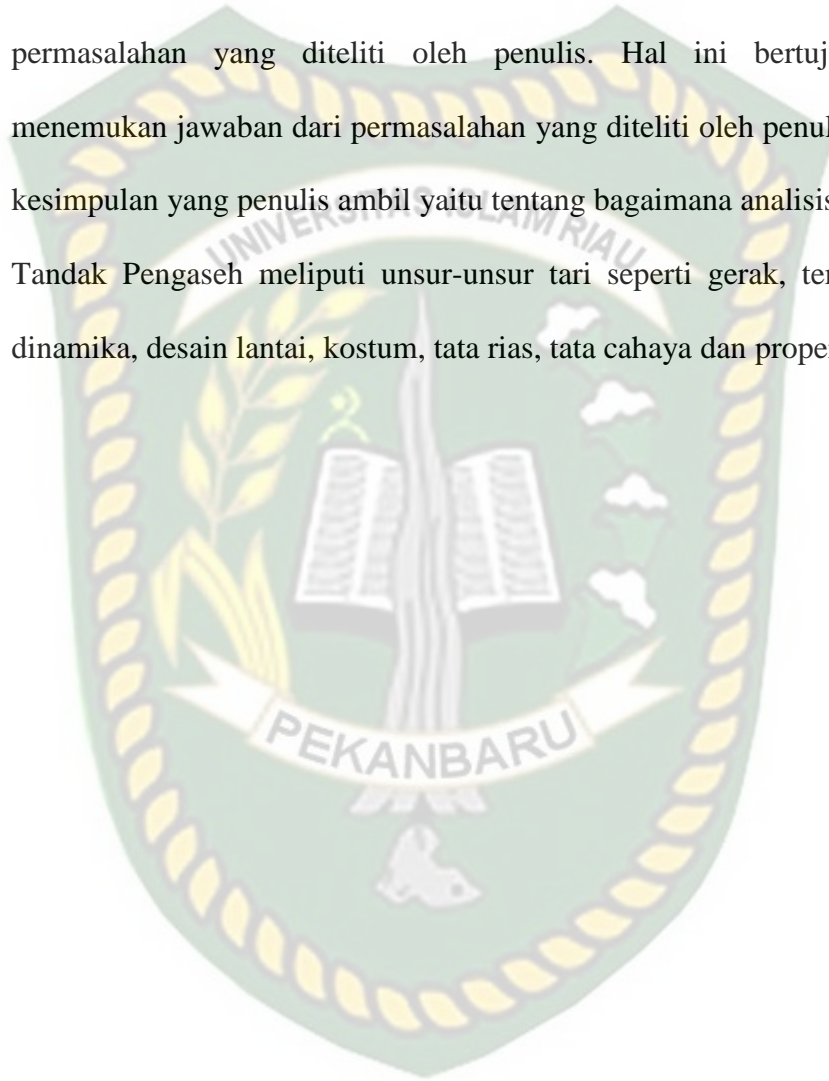
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles and huberman (1984:341) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam hal ini penyajian data yang penulis lakukan adalah data yang disajikan yaitu hasil reduksi data penulis buat menjadi tulisan, didalamnya menjelaskan tentang bagaimana analisis Tari Joget Tandak Pengaseh yang meliputi unsur-unsur tari seperti gerak, tema, musik, dinamika, desain lantai, kostum, tata rias, tata cahaya dan properti.

3. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan *display* data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data lapangan, dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi (keabsahan data), sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.

Dalam hal ini penulis menarik kesimpulan dan memverifikasikan data, dari hasil data yang didapat kemudian penulis tulis sebagai hasil penelitian. penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti oleh penulis. Hal ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti oleh penulis. Adapun kesimpulan yang penulis ambil yaitu tentang bagaimana analisis Tari Joget Tandak Pengaseh meliputi unsur-unsur tari seperti gerak, tema, musik, dinamika, desain lantai, kostum, tata rias, tata cahaya dan properti.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdiri dan Perkembangan Sanggar Pelangi Budaya

Sanggar Pelangi Budaya merupakan salah satu sanggar yang ada di Kabupaten Karimun. Sanggar Pelangi Budaya terletak di Jalan Bhakti Bukit Senang RT.001/RW.006 Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Sanggar Pelangi Budaya didirikan pada tanggal 23 Agustus 2003 oleh seniman tari yang bernama Ahadian Zulseptriadi. Berdirinya Sanggar Pelangi Budaya ini untuk mempermudah pemuda-pemudi Kabupaten Karimun yang ingin melatih diri dalam bidang kesenian. Sanggar Pelangi Budaya memiliki sarana khusus untuk mengembangkan bakat masyarakat setempat dari bidang seni tari maupun musik. Dengan adanya pengaruh budaya luar, maka Ahadian Zulseptriadi tergerak untuk kembali melestarikan dan menggabungkan beberapa budaya dari luar dan dalam sehingga mendirikan sebuah Sanggar yaitu Sanggar Pelangi Budaya.

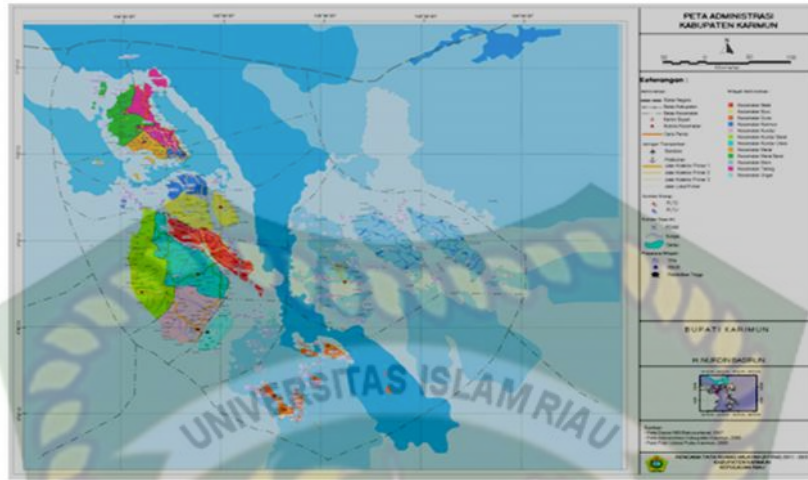
Sanggar Pelangi Budaya telah banyak menghasilkan karya seni tari diantaranya Tari Joget Tandak Pengaseh (peringkat 1 tingkat Provinsi Kepulauan Riau), Tari Ya Zapin (penyaji terbaik III Festival tari kreasi se-Kabupaten Karimun), Tari Joget Dare Keletah (penyaji terbaik I festival tari kreasi se-Kabupaten Karimun), Tari Mari Belajar Zapin (penyaji terbaik IV festival tari

kreasi se-Kabupaten Karimun),Tari Hadrootun (penyaji terbaik I festival tari se-Kabupaten Karimun), Tari Pesta Panen (penyaji terbaik II festival tari kreasi se-Kabupaten Karimun),Tari Sapu Laman (penyaji terbaik I parade tari Kabupaten Karimun),Tari Pongkes (penyaji terbaik III Parade Tari Provinsi Kepri), Tari Zapin Langkah Seayun, Tari Mak Joget, Tari Ikhwal Imanku (Tari masal STQ Kab.Karimun),Tari Joget Garis Dua Setitik,Tari Julang Budaya di Tasik Cinta,Tari Liuk Kompang dan Tari Pesona Budaya Nusantara.

Bukan hanya menghasilkan karya seni tari yang cukup membanggakan, Sanggar Pelangi Budaya juga selalu mengisi kegiatan seni baik itu di dalam kota seperti Jakarta, Tanjung Pinang, Batam. Dumai, Siak, Pekanbaru, Medan, Padang, Bali, sedangkan di luar negeri seperti Malaysia dan Singapura.

4.1.2 Letak Geografis Sanggar Pelangi Budaya

Sanggar Pelangi Budaya terletak di Jalan Bhakti Bukit Senang RT.001/RW.006 Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Sanggar Pelangi Budaya terletak di Kabupaten Karimun. Kabupaten ini merupakan daerah perdagangan, jasa, dan nelayan, sehingga termasuk juga salah satu wilayah yang ditetapkan sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB atau *Free Trade Zone/FTZ*).



Gambar 1
Peta Administrasi Kabupaten Karimun
(Dokumentasi Penulis, 2020)

4.1.3 Jumlah Anggota Sanggar Pelangi Budaya

Jumlah anggota Sanggar Pelangi Budaya di Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau terdiri dari berbagai tingkatan sebagai berikut :

Tabel I : Jumlah Anggota di Sanggar Pelangi Budaya

No	Tingkatan	Jumlah
1	SD	33 orang
2	SMP	16 orang
3	SMA	25 orang

4	Umum	28 orang
	Jumlah	102 orang

(Sumber Data : Sanggar Pelangi Budaya, 2020)

4.1.4 Visi Dan Misi Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun

Visi Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun adalah “Mewujudkan generasi yang berbudaya, mandiri, kreatif, inovatif dan memiliki keahlian di bidang seni tari serta membentuk pribadi yang percaya diri, sehingga memiliki kesiapa yang optimal untuk menggapai dan meraih masa depan”.

Misi Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun adalah segala upaya atau kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan visi di atas. Dengan merumuskan visi maka segala kegiatan bisa terkontrol. Ada beberapa misi Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun adalah :

1. Sebagai wadah untuk menuangkan bakat, aspirasi, dan rasa kreatifitas berkesenian khususnya di bidang seni tari.
2. Menumbuhkan dan memupuk cinta budaya melayu khususnya daerah Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau, sehingga masih di lestarikan di negeri sendiri.

3. Menciptakan suatu aktivitas berkesenian di mulai dari lingkungan sendiri sehingga bisa maju sampai kejenjang internasional dan mengharumkan Nusa dan Bangsa Indonesia.
4. Dapat menjadi salah satu sanggar tari yang di kenal, di perhitungkan, dan membanggakan masyarakat wilayah Kabupaten Karimun.
5. Mengajak seluruh komponen masyarakat untuk memberikan andil dalam pelestarian budaya melayu melalui pelatihan dan pementasan di dalam negeri dan luar negeri.

4.1.5 Sarana dan Prasarana Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun

Dalam melakukan aktivitas berkesenian di sanggar Pelangi Budaya baik seni musik dan tari, sanggar Pelangi Budaya memiliki sarana dan prasarana yang dapat membantu dan mendukung kegiatan di sanggar agar dapat berjalan dengan lancar, yaitu terdiri dari :

Tabel II : Saran dan Prasarana Sanggar Pelangi Budaya

NO	Sarana & Prasarana	Uraian	Keterangan
1	Ruang Konveksi / Kostum	3x6 m	Baik
2	Ruang Latihan di Lengkapi Kaca	8x7 m	Baik

3	Sound System	1	Baik
4	Komputer	1	Baik
5	Laptop	1	Baik
6	Wifi	1	Baik
7	Toilet	1	Baik
8	Jam Dinding	1	Baik

4.1.6 Tata Tertib Dan Peraturan Di Sanggar Pelangi Budaya

Setiap organisasi harus memiliki tata tertib dan peraturan yang harus ditaati oleh setiap anggota sanggar. Salah satunya adalah Sanggar Pelangi Budaya yang memiliki beberapa tata tertib dan peraturan bagi setiap anggota sanggar, diantaranya :

1. Disiplin dan tanggung jawab.
2. Tepat waktu dan bekerja sama dengan baik.
3. Tidak memakai aksesoris saat latihan.
4. Tidak memakai pakaian ketat dan terbuka.

5. Olah tubuh dilakukan selama 15 s/d 30 menit sebelum memulai latihan dan memberi kabar jika tidak dapat mengikuti segala jenis kegiatan yang dilakukan di sanggar .

Setiap peraturan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh anggota sanggar, jika peraturan diabaikan maka diberi sanksi atas kelalaian yang dilakukan.

4.1.7 Struktur Organsasi Sanggar Pelangi Budaya



(Sumber : Sanggar Pelangi Budaya)

Kepengurusan Sanggar Pelangi Budaya di Kabupaten Karimun Provinsi

Kepulauan Riau :

Pelindung : - Bupati Karimun
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Penasehat : - Rangga Rakasiwi Dei
- Dedi Puja Indra

Pembina : - Buyung Bugis
- Roslan

Ketua Umum : Ahadian Zulseptriadi, S.Sn

Manager : Fenni Rahayu

Ketua Harian : - Angra Yuliantari
- Putri Patma

Sekretaris : - Aprimes
- Ajin Marshanda Putri

Bendahara : - Mardaniati
- Eli Septiani

Divisi Program dan : - Sukma Rahayu

Pengembangan - Desi

- Organisasi
- Dian Andini
 - Tengku Putri Tiara
 - Meliania Syahada
 - Sri Rhamadani

- Divisi Perlengkapan :
- Jania Sukma
 - Arga Ren Andra
 - Pramuja Wijaya
 - Bella Anggraini
 - Nonny Trisni Rafiza
 - Dimas Feradinata
 - Gadis Salwa Sausan
 - Miftahul Hayati

- Divisi Humas :
- Yos Abramsyah
 - Adella Septiani Putri
 - Desvianti Rahmadani
 - Tiara Syah Putri
 - Dri Puspitasari
 - Ranti Fazira
 - Denia Eka Saurana
 - Vina Afriantika

Divisi Tari : - Ahadian Zulsepriadi,S.Sn
- Angra Yuliantari
- Gusliari Suci Putri Kencana

Divisi Musik dan : - Rd. Trisno Sugiantoro

Vokal - Dian Oktazana
- Junaldi
- Shopiah
- Gilby Tera Roles
- Erlangga Pratama

Divisi Publikasi dan : - Pariman

Dokumentasi - Sri Rhamadani
- Zulfitri
- Edi Kencana

Tugas-tugas Perangkat Manajemen Sanggar

4.1.7.1 Pelindung

Pelindung memiliki tugas dan wewenang untuk melindungi dan membina Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun.

4.1.7.2 Penasehat

Penasehat bertugas membina dan membimbing ketua umum, memberikan nasehat, dan melakukan pengawasan serta penilaian atas sistem pengendalian, pengelolaan dan pelaksanaan pada seluruh kegiatan.

4.1.7.3 Pembina

Pembina bertugas untuk membina dan memberi nasehat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan.

4.1.7.4 Ketua Umum

Ketua umum Bertugas mengawasi kegiatan latihan dan penampilan agar semua yang dilakukan dapat berlangsung dengan baik.

4.1.7.5 Manager

Manager bertugas mengubah rencana-rencana strategic menjadi kegiatan dan kemudian menjadikan hasil-hasil yang diharapkan.

4.1.7.6 Ketua Harian

Ketua harian bertugas membantu tugas-tugas ketua umum jika ketua umum tidak hadir dalam kegiatan latihan di sanggar pelangi budaya.

4.1.7.7 Sekretaris

Sekretaris bertugas mencatat semua laporan hasil rapat, surat-menyurat, dan identitas anggota sanggar.

4.1.7.8 Bendahara

Bendahara bertugas mencatat dan mengatur keuangan serta membantu keperluan atau kebutuhan sanggar.

4.1.7.9 Divisi Program dan Pengembangan Organisasi

Divisi program dan pengembangan organisasi bertugas untuk merencanakan operasional program dan rencana kegiatan di sanggar, dan memberi petunjuk, arahan, serta membagi tugas kepada bawahandalam pelaksanaan kegiatan.

4.1.7.10 Divisi Perlengkapan

Divisi perlengkapan bertugas menyiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan pada saat kegiatan di luar ataupun di dalam sanggar.

4.1.7.11 Divisi Hubungan Kemasyarakatan

Divisi hubungan kemasyarakatan bertugas merumuskan dan mengusulkan program kegiatan berikut anggaran kegiatan setiap bulan di sanggar.

4.1.7.12 Divisi Latihan

Divisi latihan merupakan hal terpenting dalam melakukan proses kegiatan latihan sanggar, karena disini dia memiliki peran yang khusus, yaitu sebagai asisten pelatih, yang bertugas sebagai pelatih sanggar, yang mengelolah dan meninjau masing-masing proses gerakan penari di sanggar.

4.1.7.13 Divisi Publikasi dan Dokumentasi

Divisi publikasi dan dokumentasi bertugas medokumentasikan pertunjukan tari baik melalui foto (gambar) ataupun video (film) pada saat kegiatan dari dalam sanggar maupun luar.

4.1.8 Jadwal Latihan Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun Kepulauan Riau

Untuk menunjang kualitas penari yang baik, Sanggar Pelangi Budaya melakukan latihan sebanyak empat kali dalam seminggu, dengan jadwal yang telah ditentukan sebagai berikut :

Tabel III : Jadwal latihan rutin Sanggar Pelangi Budaya

No	Hari	Mulai	Selesai
1	Selasa	19.30 WIB	21.30 WIB
2	Rabu	19.30 WIB	21.30 WIB
2	Jumat	19.30 WIB	21.30 WIB
2	Minggu	09.00 WIB	12.30 WIB

(Sumber Data : Sanggar Pelangi Budaya , 2020)

Kegiatan latihan di Sanggar Pelangi Budaya pada hari Selasa, Rabu dan Jumat yang dilakukan pada malam hari dikarenakan pada siang harinya banyak anggota yang memiliki kegiatan diluar karna para anggota yang bergabung di dalam Sanggar Pelangi Budaya rata-rata terdiri dari siswa/i, mahasiswa/i bahkan ada juga yang sudah bekerja. Sedangkan pada hari Minggu dilakukan pada pagi hari yang dimana semua tingkatan ikut dalam latihan rutin. Rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Selasa

Kegiatan yang dilakukan oleh anak tingkatan SD, dimana latihan setiap hari Selasa dimulai pada pukul 19.30 WIB sampai dengan 21.30 WIB. Kegiatan diawali dengan melakukan pemanasan atau olah tubuh selanjutnya kegiatan disesuaikan dengan program atau hal yang telah direncanakan.

2. Rabu

Kegiatan yang dilakukan oleh tingkatan SMP dan SMA, dimana latihan setiap hari Rabu dimulai pada pukul 19.30 WIB sampai dengan 21.30 WIB. Kegiatan diawali dengan melakukan pemanasan atau olah tubuh selanjutnya kegiatan disesuaikan dengan program atau hal yang telah direncanakan.

3. Jumat

Kegiatan yang hanya dilakukan oleh tingkatan SMA, dimana latihan setiap hari jumat dimulai pada pukul 19.30 WIB sampai dengan 21.30 WIB. Kegiatan diawali dengan melakukan pemanasan atau olah tubuh selanjutnya pengulangan materi yang telah diajarkan pada latihan sebelumnya dan melanjutkan program atau hal yang telah direncanakan.

4. Minggu

Kegiatan gabungan, dimana latihan setiap hari minggu dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan 12.30 WIB. Kegiatan diawali dengan melakukan pemanasan atau olah tubuh selanjutnya pengulangan materi yang telah diajarkan pada latihan sebelumnya dan melanjutkan program atau hal yang telah direncanakan.

4.1.9 Prestasi Sanggar Pelangi Budaya

Sanggar Pelangi Budaya telah banyak memperoleh prestasi dibidang seni tari, berikut ini prestasi yang diraih oleh Sanggar Pelangi Budaya :

1. Pada tahun 2003 *Tari Joget Tandak Pengaseh* meraih juara I, pada Tari Parade se- Provinsi Kepulauan Riau.
2. Pada tahun 2005 *Tari Joget Keletah* meraih juara I, pada Festival Tari se- Kabupaten Karimun.

3. Pada tahun 2006 *Tari Pesta Panen* meraih juara II, pada Festival Tari kreasi se-Kabupaten Karimun.
4. Pada tahun 2007 *Hadrrotun* meraih juara I, pada Festival Tari kreasi se-Kabupaten Karimun.
5. Pada tahun 2008 *Tari Sapu Laman*, meraih juara I sebagai penyaji terbaik dan kostum terbaik, pada Parade Tari Daerah Kabupaten Karimun.
6. Pada tahun 2009 *Tari Pongkes*, meraih juara III sebagai penyaji terbaik, pada Parade Tari Daerah se- Provinsi Kepulauan Riau.
7. Pada tahun 2010 Parade Tari Daerah se- Provinsi Kepulauan Riau sebagai Penyaji terbaik II.
8. Pada tahun 2014 Parade Tari Daerah Kabupaten Karimun Harapan I.
9. Pada tahun 2014 Tari Tradisional Melayu se- Provinsi Kepulauan Riau menjadi penyaji terbaik I.

Berdasarkan temuan umum yang telah dijabarkan di atas mengenai Sanggar Pelangi Budaya maka ditemukan keterkaitan antara Sanggar Pelangi Budaya dengan Tari *Joget Tandak Pengaseh* dikarenakan Tari *Joget Tandak Pengaseh* sebagai objek penelitian yang diciptakan di Sanggar Pelangi Budaya, oleh sebab itu diperlukan keterangan yang lebih lanjut untuk mendukung pada temuan khusus.

4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Analisis Tari *Joget Tandak Pengaseh Karya Ahadian Zulseptriadi di Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.*

Menurut Komaruddin (2001:53) Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Bila dilihat pada definisi di atas, dapat di simpulkan bahwa analisis adalah kegiatan menelaah suatu pokok permasalahan untuk memperoleh pemahaman yang tepat secara keseluruhan.

Menurut Soedarsono dalam Tebok Soetedjo (1983:1) Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Sedangkan Menurut Hawkins (1990:2) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta secara tidak langsung. Menurut Curt Sachs mendefinisikan bahwa seni tari yaitu suatu pengucapan jiwa manusia yang melalui gerak-gerak berirama yang indah. Dalam kebudayaan melayu terdapat berbagai jenis tarian, dan ada tarian asli maupun tarian yang sudah dipengaruhi oleh unsur – unsur modern.

Tebok Soetedjo (1983:1) menyatakan bahwa, ada pun aspek atau elemen dalam komposisi tari adalah gerak tari, desain lantai atau *floor* desain, desain atas atau desain air, musik, desain dramatik, dinamika, komposisi kelompok, tema, tata rias dan pakaian, properti tari, staging atau tata pentas, dan *lighting and sound* atau tata lampu dan tata suara.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 September 2019 dengan Ahadian Zulseptriadi mengatakan bahwa :

“Tari ini diangkat dari tari tradisional *Joget Dangkong* yang berada di Kecamatan Moro Kabupaten Karimun. Tari ini berbentuk tari hiburan rakyat, tari ini menggambarkan daya tarik penari untuk berjoget bersama. Di dalam tari ini gerak yang di gunakan berpijak pada gerak-gerak seperti lenggang dan joget”.

Tari *Joget Tandak Pengaseh* adalah sebuah karya tari kreasi yang berpijakan dari gerak tradisi melayu yaitu tari *Dangkong* yang diciptakan di Sanggar Pelangi Budaya oleh Ahadian Zulseptriadi pada tahun 2003, Tari *Joget Tandak Pengaseh* ini diangkat dari kehidupan masyarakat Kabupaten Karimun. Tarian ini berpijak pada gerak joget dan lenggang dikarenakan di dalam gerak *Joget Tandak Pengaseh* ini terdapat gerak muda mudi Kabupaten Karimun yang sudah dikreasikan sehingga tidak meninggalkan unsur keasliannya dan tradisi dari sebuah tarian tersebut. Tari ini dipadukan dengan gerak-gerak ritmis yang indah yang telah disusun oleh sang koreografer melalui beberapa suasana dan beberapa gerak yang indah ataupun gerak yang mempunyai makna yang dilakukan dengan ekspresi jiwa manusia sesuai dengan alur cerita yang bermaksud agar tari *Joget Tandak Pengaseh* bisa tersampaikan kepada si penikmatnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tari *Joget Tandak Pengaseh* dikatakan sebagai tari, karena tari *Joget Tandak Pengaseh* sesuai dengan teori menurut Hawkins (1990:2) Menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta secara tidak langsung. Tari adalah seni yang menggunakan gerakan tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran. Tarian merupakan perpaduan dari beberapa unsur yaitu raga, irama, dan rasa. Tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis. Dan di dalam tari *Joget Tandak Pengaseh* memiliki beberapa unsur-unsur dan elemen-elemen yang sesuai dengan teori Tebok Soetedjo (1983:1) Menyatakan bahwa, ada pun aspek atau elemen dalam komposisi tari adalah gerak tari, desain lantai atau *floor* desain, desain atas atau desain air, musik, desain dramatik, dinamika, komposisi kelompok, tema, tata rias dan pakaian, properti tari, staging atau tata pentas, dan *lighting and sound* atau tata lampu dan tata suara.

4.2.2 Analisis Tarian Berdasarkan Pola Garapan

Menurut Soedarsono (1977:8) secara garis besar jenis-jenis tarian berdasarkan pola garapannya, yaitu berbentuk pola garapan tradisional dan kreasi baru. Tari tradisional ini terbagi menjadi 3, yaitu tari *primitif*, tari rakyat, dan tari klasik.

1. Tari *Primitif*, merupakan tari tradisi yang menunjukkan gerak tari yang sederhana, yang terdiri dari gerakan serta hentakan kaki, ayunan tubuh dan gerakan kepala.
2. Tari Rakyat (*Folklorik*), tari ini berasal dari kehidupan social atau kelompok masyarakat yang langsung tumbuh/berkembang dikalangan masyarakat tersebut.
3. Tari *Klasik*, merupakan tari yang bermutu tinggi, karena berasal dan berkembang di kalangan adat yang kuat serta mapan seperti di keraton-keraton, rumah bangsawan, dan juga di banjar seperti di Bali.

Tari kreasi merupakan bentuk tari yang terbentuk karena adanya kesadaran untuk menciptakan, mengolah ataupun mmengubah tarian yang menjadi dasarnya. Tari kreasi merupakan media yang memberikan kebebasan bagi seniman-seniman tari saat ini di dalam mencari kemungkinan baru di bidang tari. Tari kreasi ini ada yang mengacu pada bentuk yang sudah ada, misalnya gubahan dari tari klasik ataupun tradisional.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Tari *Joget Tandak Pengaseh* merupakan tari garapan baru yang berangkat dari sebuah kesenian tradisional masyarakat Kepulauan Riau yaitu *Joget Dangkong*. Menurut pendapat Endang Caturwati, kreasi baru merupakan karya yang dihasilkan atas kreativitas individual atau kelompok, sebagai karya yang ditata dengan sentuhan atau cita rasa baru. Sedangkan menurut Arthur S Nalan adalah, Bentuk Tarian Kreasi baru yang datang dari wujud-wujud tarian yang hadir kisaran tahun 1950-an keatas, yaitu hasil dari garapan tari yang hidup relatif masih muda, lahir setelah tari tradisi berkembang, serta terlihat berbagai macam bentuk perubahan. Bisa disimpulkan bahwa, Pengertian tari kreasi baru adalah perubahan segenap elemen dari tarian klasik Indonesia zaman lampau, baik dari gerakan dan properti lainnya demi menyesuaikan konsep dan unsur lama ke arah modernisasi.

4.2.3 Analisis Gerak Tari

Menurut Tebok Soetedjo (1983:1) Gerak adalah substansi dasar dan sebagai alat ekspresi dari tari. Di samping itu gerak juga mempunyai makna atau arti yang kita sebut dengan gerak maknawi dan gerak murni (gerak tanpa arti atau gerak yang tidak bermakna). Gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti yang jelas. Gerak maknawi ini bernilai sebagai gerak tari, apabila telah mengalami stilisasi atau distorsi, di dalam tari *Joget Tandak Pengaseh* yang termasuk dalam gerak maknawi adalah gerak *joget*, *silat*, *inang*, dan *tandak*. Sedangkan gerak murni adalah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang artistic

dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu, di dalam tari *Joget Tandak Pengaseh* yang termasuk dalam gerak murni adalah gerak *twist* dan *jogi*.

Gerak juga mempunyai makna yang sering kita jumpai sehari-hari dalam kehidupan. Peristiwa sejarah, keadaan alam merupakan sebuah sumber inspirasi terjadinya gerak dalam tari. Gerak pada Tari *Joget Tandak Pengaseh* merupakan perkembangan dari gerak tari tradisional *Joget Dangkong* yang sudah dikembangkan. Adapun gerak-gerak yang di gunakan pada Tari *Joget Tandak Pengaseh* yaitu gerak lenggang, gerak *step*, gerak silat, gerak *twist*, dan gerak *jogi*.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 Februari 2020 dengan Ahadian Zulseptriadi mengatakan bahwa :

“Gerak adalah suatu proses tenaga yang membutuhkan ruang dan waktu. Dalam tari *Joget Tandak Pengaseh* ini memiliki 6 ragam gerak : ragam gerak *inang*, ragam gerak *jogi*, ragam gerak silat, ragam gerak *joget*, ragam gerak *tandak*, dan ragam gerak *twist*”.

Untuk lebih jelasnya penulis paparkan beragam gerak pada Tari *Joget Tandak Pengaseh* di Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun Kepulauan Riau sebagai berikut :

1). Ragam Gerak Inang

Berdasarkan observasi penulis (Februari 2020), gerak inang menggambarkan penari wanita yang sedang berlinggang di awal pembuka tari. Gerak inang dibawakan dengan level sedang. Dalam melakukan gerak inang para

penari wanita berjalan menuju ketengah-tengah panggung dengan posisi mendak dan menggunakan tenaga pelan dengan posisi badan naik turun. yang dibantu dengan tempo dari musik pengiringnya. Dalam melakukan gerak inang para penari sering menggunakan ruang yang lebar yaitu dengan berjalan mengikuti tempo pelan sambil jalan dan tempo sedang.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 Februari 2020 dengan Ahadian Zulsepriadi mengatakan bahwa :

“Gerak inang merupakan gerak pembuka dari garapan tari *Joget Tandak Pengaseh*, ditandai dengan gerak seperti menggoda dan musik yang energi membuat penonton ingin ikut berjoget bersama”.

Berikut adalah deskripsi gerak inang :

1. Musik berbunyi barulah para penari bergerak. Diawali dengan gerak melenggang, penari wanita melenggang dengan posisi tubuh sedikit mendak kemudian badan condong kedepan. Gerakkan ini dilakukan secara bertahap hitungan 1-4 penari wanita pertama masuk, kemudian hitungan 5-8 penari kedua masuk dengan posisi yang sama seperti penari pertama, dan seterusnya hingga penari ketiga dan keempat.
2. Para penari wanita masuk dengan posisi awal diagonal kanan. Hitungan berikutnya masuklah penari laki-laki dengan berjalan santai sambil bertepuk tangan menuju posisi kanan belakang panggung.



**Gambar 2. Gerak inang
(Dokumentasi penulis : 26 Februari 2020)**

Gerakkan sebanyak 3 x 8, yang di lakukan oleh penari wanita lebih mendominasi panggung depan dengan berjalan secara bertahap. Sementara waktu penari wanita melakukan gerak lenggang sambil berjalan penari laki-laki masuk sambil bertepuk tangan menunggu giliran untuk menari, pada bagian ini juga terdapat perbedaan *volume* dan tenaga yang dilakukan penari tetapi lebih banyak ke volume sedang dan tenaga yang sedang, ruang yang digunakan besar, waktu yang digunakan sedang, levelnya sedang dilihat dari *volume* gerak dan bentuk gerak. Gerak inang termasuk kedalam gerak maknawi, karena didalam gerak inang ini mengandung makna dan tujuan yaitu untuk menggoda penari laki-laki untuk berjoget bersama.

2). Gerak Joget

Berdasarkan observasi penulis (Februari 2020), gerak joget dilakukan dengan level sedang serta tenaga yang sedang juga. Gerak joget ini biasanya

menggunhakan ruang yang lebar sehingga leluasa penari berjoget dengan pola yang besar dan penonton bisa menikmatinya. Tempo yang digunakan saat melakukan gerak joget yaitu sedang atau dibantu dengan tempo dari musik pengiringnya.

Hasil wawancara penulis dengan Ahadian Zulsepriadi koreografer dari Tari Joget Tandak Pengaseh pada tanggal 26 Februari 2020, mengatakan :

“Gerak joget ini yang mengenalkan joget kepada penonton, joget dalam arti di tarian ini sebagai hiburan bagi masyarakat. Joget tidak lepas dari suatu tarian karena didalam tarian tradisi Kabupaten Karimun yaitu tari *Dangkong* sering menggunakan gerak joget sebagai ciri khas dari tradisi tersebut. Oleh karna itu sang koreografer hanya menambah sedikit gerak dan pola yang baru sehingga ciri khas dari tarian ini tidak hilang”.

Berikut adalah deskripsi gerak joget :

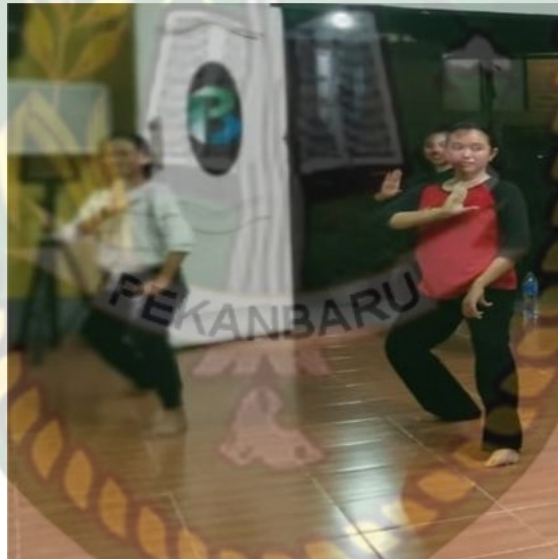
1. Hitungan 1-3 penari wanita melakukan gerak *step* di tempat dengan menghadap arah diagonal kanan dan posisi tangan ke depan, hitungan 4-8 para penari wanita berpindah arah menghadap ke depan sambil melakukan gerak *step* di tempat dan posisi tangan masih tetap depan. Hitungan selanjutnya 2 x 8 penari melakukan gerak *step* dengan posisi tangan kesamping. Para penari melakukan dengan pola zig-zag.
2. Pada saat yang sama para penari laki-laki masih dengan posisi yang tetap yaitu di belakang kanan panggung sambil bertepuk tangan. Hitungan 2 x 8 penari wanita melakukan gerak seperti mengambil sesuatu kesamping kanan dan samping kiri. Hitungan 3 x 8 penari wanita melakukan gerak

jogi. Hitungan 1 x 8 penari wanita melakukan gerak step membentuk huruf s dengan menghadap depan panggung, hitungan 1-3 penari wanita menghadap diagonal kanan dan posisi lurus diagonal kanan, hitungan 4-8 para penari masih melakukan gerak *step* dengan posisi yang sama. Hitungan 1-2 penari melakukan pose tangan kiri keatas tangan kanan kebawah dengan posisi badan sedikit mendak, hitungan 3-4 penari wanita melakukan gerakan yang sama hingga dilanjutkan penari berikutnya hitungan 5-6 dan 7-8 oleh penari wanita yang lain, hitungan 8 berputar bersama.

3. Hitungan 1-4 penari wanita berlenggang jalan kearah kiri depan, hitungan 5-8 berputar. Secara bersamaan penari laki-laki masuk dengan melakukan gerak step maju dengan hitungan 2 x 8, penari wanita melakukan gerak lenggang 2 x 8 dengan posisi depan kiri panggung, secara bersamaan penari laki-laki melakukan gerak silat. Hitungan 2 x 8 berikutnya seluruh penari melakukan gerak yang sama yaitu gerak memetik bunga dengan posisi tangan ke depan dan menggerakkan bahu sedikit. Hitungan berikutnya penari laki-laki mulai mengejar pasangannya sambil berjoget bersama dengan gerak maju mundur.



Gambar 3. Gerak Joget
(Dokumentasi Penulis : 26 Februari 2020)



Gambar 4. Gerak Silat
(Dokumentasi Penulis : 26 Februari 2020)

Dalam ragam gerak joget diketahui bahwa penari melakukan gerakan sebanyak 18x8, terjadi perbedaan gerak antara gerak laki-laki dan gerak wanita dikarenakan dari total 18x8 hanya 9x8 penari laki-laki dan penari wanita

melakukan gerakan yang sama. Gerak dalam ragam gerak joget didominasi oleh volume gerak sedang dan besar, tenaga sedang dan besar tempo sedang ruang sedang dan besar, waktu yang digunakan sedang. Gerak joget dan silat termasuk kedalam gerak maknawi, karena didalam gerak joget dan silat ini mengandung makna dan tujuan yaitu bahagia karna perasaan untuk berjoget bersama si penari laki-laki diterima oleh pasangannya

3). Gerak *jogi*

Berdasarkan observasi penulis (Februari 2020), gerak *jogi* ini biasanya menggunakan ruang yang lebar. Tempo yang digunakan saat melakukan gerak *jogi* yaitu cepat dan sedang kemudian dibantu dengan tempo dari musik pengiringnya. Sebelum gerak lenggang dilakukan ada bagian pantun dan dialog antar penari, isi pantun :

*Tak ada gigi tak dapat mengigit
Dikunyah-kunyah bergoyang dagu
Siapa yang nak berjoget sila lah nak berjoget
Tapi sabar-sabarlah menunggu*

Dan ada juga berbentuk dialog dengan cara menepis pria terus laki-laki itu menghindar yaitu pada saat penari laki-laki datang menggoda. Ada pun dialognya yaitu :

Laki-laki : *"ewaa marah nye die, tak boleh ke kami ikot berjoget"*

Wanita : (sambil jalan berlenggak lenggok menuju ketempat laki-laki terus menepis dan berkata) “*bolehhh cek abang oiii*” (sambil menuju ke arah penonton dan bilang “*iye tak penonton*”, (kemudian penonton menjawab) “*iyeeee*” (dilanjuti penari wanita menuju ke arah laki-laki dan berkata) “*asallll yang sopan*”

Hasil wawancara penulis dengan Ahadian Zulseptriadi koreografer dari Tari Joget Tandak Pengaseh pada tanggal 26 Februari 2020, mengatakan :

“Gerak *jogi* dalam tarian ini dituntut kekompakan dan kerjasama penari wanita sehingga sebuah alur berjalan dengan baik. Gerak *jogi* dominan dilakukan penari wanita”.

Berikut adalah deskripsi gerak *jogi* :

1. Pada hitungan 1 x 8 semua penari memisahkan diri dan membentuk pola baru sambil melakukan gerak *step* maju mundur. Hitungan 2x8 penari wanita melakukan gerak *jogi* yang dimana hanya menggerakkan bahu kekanan dan kekiri, disaat bersamaan penari laki-laki melakukan gerak silat yang sederhana, hitungan 1x8 berikutnya penari laki-laki duduk sambil bertepuk tangan.
2. Hitungan 1x8 penari laki-laki menghampiri penari wanita tepatnya berhenti dibelakang penari wanita. Disaat yang sama penari wanita melakukan gerak *step* sambil membentuk s dengan arah pandangan ke samping kanan. Hitungan 2x8 seluruh penari melakukan step maju mundur menghadap kanan dengan posisi penari wanita didepan penari

laki-laki, lalu hitungan 1-4 penari laki-laki berjalan melingkari pasangannya sambil bertepuk tangan, hitungan 5-8 kembali keposisi awal menghadap kanan sambil berjoget maju mundur. Hitungan 1x8 sebelum musik berhenti penari wanita mendorong penari laki-laki hingga terjatuh. Setelah musik berhenti para penari mulai berdialog yang berisi : Laki-laki : *"ewaa marah nye die, tak boleh ke kami ikot berjoget"*Wanita : (sambil jalan berlenggak lenggok menuju ketempat laki-laki terus menepis dan berkata) *"bolehhh cek abang oiii"* (sambil menuju ke arah penonton dan bilang *"iye tak penonton"*, (kemudian penonton menjawab) *"iyeeee"* (dilanjuti penari wanita menuju ke arah laki-laki dan berkata) *"asalll yang sopan"*.



Gambar 5. Gerak jogi
(Dokumentasi Penulis : 26 Februari 2020)



**Gambar 6. Pada saat pantun dan berdialog
(Dokumentasi penulis : 26 Februari 2020)**

Dalam ragam gerak jogi diketahui bahwa penari melakukan gerakan sebanyak 9x8, terjadi keseimbangan gerak antara penari laki-laki dan penari wanita dikarenakan dari total 9x8 hanya 3x8 penari laki-laki dan penari wanita melakukan gerak yang berbeda. Gerak dalam ragam jogi ini didominasi oleh volume gerak sedang dan kecil, tenaga kuat dan sedang, tempo sedang dan cepat. Gerak jogi termasuk kedalam gerak murni, karena didalam gerak jogi hanya berfungsi sebagai *estetis* sehingga hanya untuk memperindah sebuah tarian tanpa ada maksud tertentu.

4). Gerak *Tandak*

Berdasarkan observasi penulis (Februari 2020), Gerak *tandak* merupakan gerakan yang paling sering di ulangi dalam tarian ini. Gerak *tandak* dilakukan oleh sepasang penari yang saling berhadapan dan berjoget bersama. Gerak *tandak* ini biasanya menggunakan ruang yang lebar. Tempo yang digunakan saat melakukan gerak *tandak* yaitu cepat dan sedang. Dari keseluruhan gerak yang ada, gerak *tandak* ini lah yang paling menonjol di mana memiliki daya tarik untuk berjoget bersama.

Hasil wawancara penulis dengan Ahadian Zulseptriadi koreografer dari Tari Joget *Tandak Pengaseh* pada tanggal 26 Februari 2020, mengatakan :

“Gerak *tandak* merupakan ragam gerak yang menggambarkan para muda-mudi Kabupaten Karimun yang sedang bahagia, dimana seorang laki-laki yang sedang mengungkapkan perasaanya diterima oleh pasangannya”.

Berikut adalah deskripsi gerak *tandak* :

1. Hitungan 1x8 penari wanita melenggang berjalan kesamping kiri membentuk posisi lurus kebelakang, hitungan 1-2 penari wanita berputar menghadap penari laki-laki, hitungan 3-8 penari wanita kembali melakukan gerak *step* ditempat dengan menghadap samping kanan. Hitungan 2x8 berikutnya seluruh penari melakukan *step* maju mundur.
2. Hitungan 1x8 penari laki-laki melakukan *step* maju menghampiri penari wanita dan penari wanita mundur dengan posisi tangan didepan dada, kemudian sebaliknya hitungan 1x8 penari wanita maju menghampiri

penari laki-laki dan penari laki-laki mundur. Hitungan 1x8 seluruh penari pecah secara berpasangan membentuk pola baru. Hitungan 1x8 para penari melakukan gerak setengah putaran maju dan mundur lalu duduk sambil tangan diletak di dada, lalu hitungan 1x8 berikutnya para penari melakukan gerak joget s kecil. Hitungan 1-4 penari berputar mengelilingi pasangan masing-masing, hitungan 5 penari laki-laki duduk dan hitungan 6-8 wanita menggerakkan bahu sambil posisi tangan ke depan penari laki-laki.

3. Hitungan 1-4 penari laki-laki berdiri dengan posisi tangan kesamping badan penari wanita, lalu hitungan 5-8 posisi tangan penari laki-laki tetap sama disamping badan penari wanita dan posisi tangan penari wanita didepan dada penari laki-laki sambil digerakkan bahu, hitungan 1x8 berikutnya para penari kembali keposisi berpasangan sambil melakukan gerak *step* membentuk s kecil.



Gambar 7. Gerak Tandak
(Dokumentasi Penulis : 26 Februari 2020)

Dalam ragam gerak tandak diketahui bahwa penari melakukan gerakan sebanyak 11x8, yang didominasi volume gerak sedang sampai besar, terdapat persamaan tenaga yang dilakukan oleh penari laki-laki dan penari wanita yaitu sama-sama melakukan tenaga yang kuat. Juga terdapat tempo gerak sedang dan cepat yang kontras dengan tempo musik yang cepat, yaitu pada hitungan 4x8 pertengahan pada bagian hadap-hadapan antara penari laki-laki dan penari wanita. Gerak tandak termasuk kedalam gerak maknawi, karena didalam gerak tandak ini mengandung makna dan tujuan yaitu untuk dimana perasaan senang antar kedua pasangan yang saling berbalas satu sama lain.

5). Gerak *Twist*

Berdasarkan observasi penulis (Februari 2020), Gerak *twist* merupakan gerak tarian yang sering di lakukan oleh orang pada era 60-an. Gerak *twist* ini sering di lakukan oleh laki-laki yang menggerakkan pinggul, kaki dan tangan. Seiring berkembangnya zaman gerakan ini sudah mulai dikreasikan oleh para seniman koreografer, gerakan ini juga berfungsi unruk memeriahkan tarian tersebut agar tidak menghilangkan ciri khas dalam tarian tersebut.

Hasil wawancara penulis dengan Ahadian Zulseptriadi koreografer dari Tari Joget Tandak Pengaseh pada tanggal 26 Februari 2020, mengatakan :

“Gerak *twist* ini merupakan gerakan lama di era 60-an. Koreografer terinspirasi mengambil gerakan *twist* agat tidak menghilangkan ciri khas tarian lama dalam nuansa modern, gerakan ini dikombinasi dengan gerakan sekarang sehingga membentuk kreasi yang di sukai oleh penonton”.

Berikut adalah deskripsi gerak *twist* :

1. Pada gerak *twist* ini hanya dilakukan oleh penari laki-laki, pada hitungan 1-4 penari laki membuka lebar kaki sambil mendak lalu menggoyangkan kaki sebelah kanan sambil tangan dibuka lebar dan pinggur bergerak kanan kiri, hitungan 5-8 penari laki-laki membelakangi penari wanita yang sedang duduk sambil mengulang gerakan yang sama, pengulangan gerakan ini dilakukan 2x8.
2. Hitungan 1-4 penari wanita berdiri, hitungan 5-8 penari laki-laki berdiri dibelakang penari wanita. Lalu hitungan 2x8 berikutnya para penari berputar membentuk lingkaran besar. Hitungan 1x8 seluruh penari melakukan gerak *step* membentuk huruf s kecil lalu kembali keposisi lingkaran menghadap arah dalam lingkaran. Hitungan 2x8 seluruh penari melakukan gerak *step* maju mundur, hitungan 1-4 penari laki-laki berputar keluar lingkaran dan penari wanita masuk dan membentuk lingkaran kecil sambil berputar badan mengarah keluar lingkaran. Hitungan 5-8 seluruh penari melakukan gerak joget maju mundur.
3. Hitungan 1-4 secara bersamaan penari laki-laki dan penari wanita berlari kecil masuk kedalam lingkaran sambil sauh atau mengambil, hitungan 5-8 penari laki-laki dan penari wanita membalas lawan gerakan yang sama gerakan ini dilakukan sebanyak 2x8. Lalu hitungan 1x8 seluruh penari

memisahkan diri dengan posisi penari wanita didepan penari laki-laki. Hitungan 2x8 seluruh penari sedikit mengayunkan pergelangan kaki kekanan dan kekiri dengan posisi tangan wanita diletakkan di bahu dan tangan laki-laki dipinggang. Hitungan 1x8 penari wanita mudur bersamaan dengan penari laki-laki, lalu hitungan 1x8 berikutnya seluruh penari saling melewati penari lain dengan gerak joget maju. Hitungan 1x8 berikutnya penari menjemput penonton untuk berjoget bersama diatas pentas.



Gambar 8. Gerak Twist
(Dokumentasi Penulis : 26 Februari 2020)

Dalam ragam gerak tandak diketahui bahwa penari melakukan gerakan sebanyak 17x8, yang didominasi volume gerak sedang dan besar, dengan tempo sedang dan cepat, dan tenaga sedang dan kuat. Gerakan ini juga menjadi ending pada tari *Joget Tandak Pengaseh*. Gerak twist ini termasuk kedalam gerak murni, karena didalam gerak *twist* karena didalam gerak jogi hanya berfungsi sebagai

estetis sehingga hanya untuk memperindah sebuah tarian tanpa ada maksud tertentu.

Dalam gerak terdapat 3 hal yang harus diperhatikan yaitu, ruang, tenaga, dan waktu. Adapun ruang dalam tari yaitu volume, ruang yang akan digunakan penari dalam menari yaitu menggunakan volume yang besar, sedang, dan kecil. Waktu yang digunakan dalam tari adalah cepat, sedang, dan lambat nya suatu gerakan yang dilakukan oleh penari. Waktu dapat dibedakan menjadi 3 yaitu irama, ritme, atau tempo. Tenaga adalah kekuatan yang dikeluarkan oleh si penari baik itu kuat, sedang, maupun kecil. Tenaga yang dikeluarkan untuk menghasilkan gerak agar terlihat baik dan berkualitas.

No	Ragam Gerak	Ruang		
		Besar	Sedang	Kecil
1	Joget	√	√	
2	Jogi		√	√
3	Inang	√	√	
4	Tandak	√	√	
5	Twist	√	√	

(Tabel 4: Ruang gerak pada tari *Joget Tandak Pengaseh*)

No	Ragam Gerak	Waktu		
		Cepat	Sedang	Lambat
1	Joget		√	

2	Jogi	√	√	
3	Inang		√	
4	Tandak	√	√	
5	Twist	√	√	

(Tabel 5: Waktu gerak pada tari *Joget Tandak Pengaseh*)

No	Ragam Gerak	Tenaga		
		Kuat	Sedang	Kecil
1	Joget	√	√	
2	Jogi	√	√	
3	Inang		√	
4	Tandak	√		
5	Twist	√	√	

(Tabel 6: Tenaga gerak pada tari *Joget Tandak Pengaseh*)

Berdasarkan uraian gerak diatas maka diketahui bahwa gerak pada Tari *Joget Tandak Pengaseh* memiliki beberapa ragam gerak yang sudah dikembangkan antara lain ragam gerak joget, ragam gerak *jogi*, ragam gerak *inang*, ragam gerak *tandak*, dan ragam gerak *twist*. Dalam gerak terdapat 3 hal yang harus diperhatikan yaitu, ruang, tenaga, dan waktu. Perbedaan antara penari laki-laki dan penari wanita dalam ruang, tenaga dan waktu sedikit berbeda yang dimana perbedaan yang kelihatan terlihat pada saat melakukan gerak *step*, penari laki-laki harus bisa mempertahankan posisi dengan tenaga yang kuat sedangkan penari wanita menggunakan tenaga yang sedang.

4.2.4 Analisis Desain Lantai

Desain lantai adalah pola atau garis-garis yang dilalui oleh penari dalam melakukan gerak tari. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi kuat, sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi lemah.

Berdasarkan hasil analisis penulis adapun desain lantai yang digunakan pada tari Joget Tandak Pengaseh di Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun menggunakan desain lantai diagonal, garis lurus kebelakang, garis lurus kedepan, garis lurus kesamping kanan dan kiri, zig zag, dan lingkaran.

Hasil wawancara pada tanggal 26 Februari 2020 Ahadian Zulseptriadi mengatakan :

“Dalam garapan tari *Joget Tandak Pengaseh* ini sudah ada ketetapan jumlah penari yaitu 8 penari yang dimana ada 4 penari wanita dan 4 penari laki-laki. Desain lantai dalam garapan tari *Joget Tandak Pengaseh* ini pun dibuat sesuai dengan garapan yang sudah ada pada masa itu”.

Berikut ini gambar desain lantai yang dipergunakan, yaitu :

Keterangan symbol :



: pentas (panggung)



: penari laki-laki

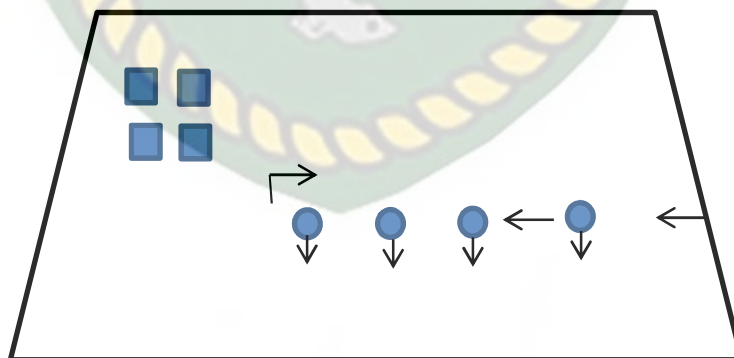


: penari wanita

- : bayangan penari wanita
- : bayangan penari laki-laki
- : garis yang dilalui
- ▲ : penonton

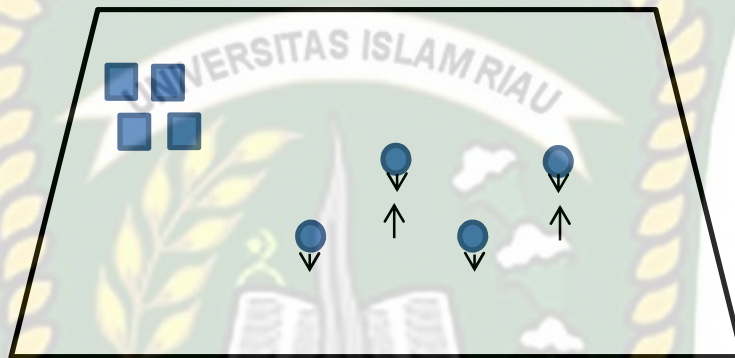
Berikut ini keterangan gambar Tari *Joget Tandak Pengaseh* yaitu :

1. Desain lantai yang digunakan pada awal masuk tari yaitu garis lurus, dimana empat penari wanita masuk dengan melakukan gerak lenggang level sedang. Posisi tubuh badan sedikit condong kedepan, dan melenggang berjalan kedepan panggung dengan sedikit di jinjit naik turun, memakai bentuk garapan *unison* atau serempak. Sementara penari laki-laki berada disudut kanan panggung dengan posisi mengarah kepenari wanita, menunggu giliran menari, sambil bertepuk tangan, memakai garapan *broken* atau terpecah.



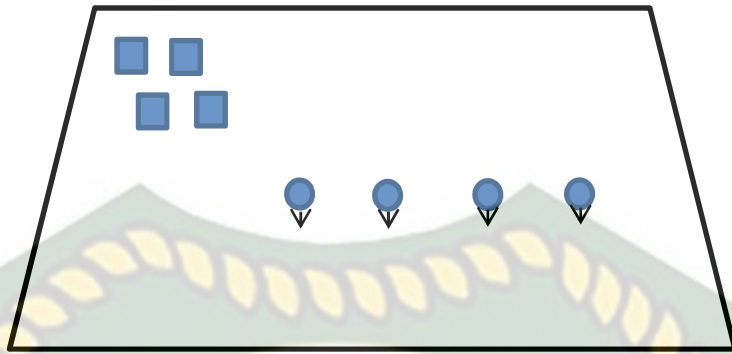
(Gambar 9 : Desain lantai 1)
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2020)

2. Pada desain lantai kedua ini keempat penari wanita berpindah posisi menjadi zig zag sambil melakukan gerak step dengan level sedang, memakai garapan *unison* atau serempak. Sedangkan penari laki-laki masuk sambil bertepuk tangan dan mengode penari wanita, memakai garapan *broken* atau terpecah.



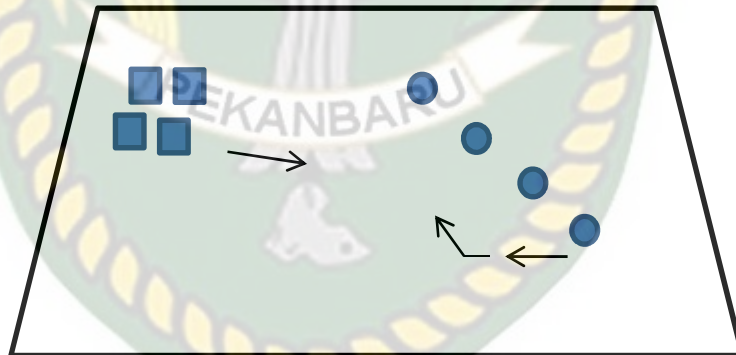
(Gambar 10 : Desain lantai 2)
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2020)

3. Pada desain lantai ketiga ini penari wanita melakukan gerak joget untuk membentuk pola lantai yang baru dan melakukan gerak jogi, memakai garapan *unison* atau serempak dan *canon* atau bergantian. Pola lantai ini terdiri dari garis lurus ke arah depan panggung. Sedangkan penari laki-laki masih dalam posisi yang sama pada pertama masuk, memakai garapan *broken* atau terpecah



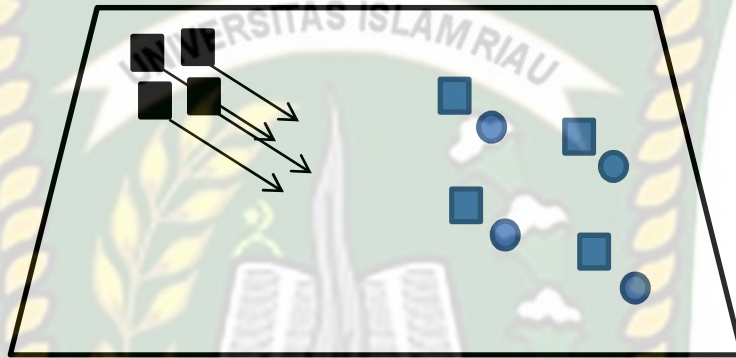
(Gambar 11 : Desain lantai 3)
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2020)

4. Pada desain lantai keempat ini penari laki-laki mulai bersiap-siap menuju penari wanita dengan melakukan gerak silat, memakai garapan *unison* atau serempak. Sedangkan penari wanita melakukan gerak lenggang dan joget sambil membentuk pola baru, memakai garapan *unison* atau serempak.



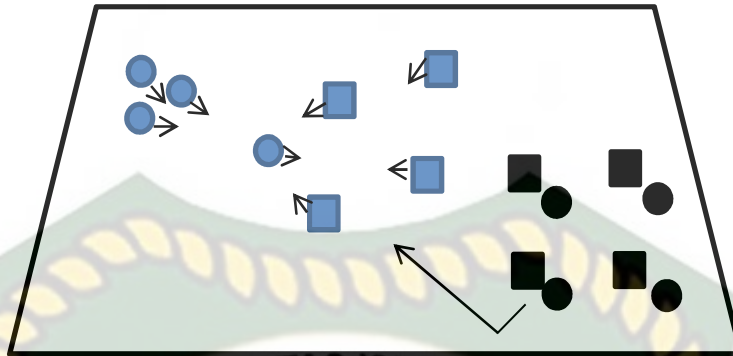
(Gambar 12 : Desain lantai 4)
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2020)

5. Pada desain kelima ini keempat penari laki-laki mulai mengejar penari wanita dengan melakukan gerak joget, sehingga penari laki-laki berada di belakang penari wanita dan membentuk pola baru, memakai garapan *unison* atau serempak. Para penari bersamaan melakukan gerak joget dan gerak jogi.



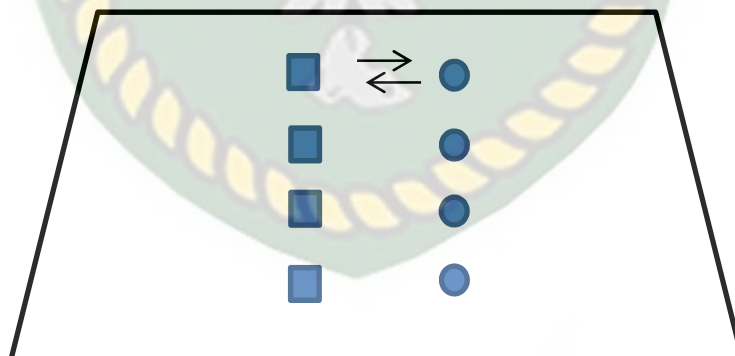
(Gambar 13 : Desain lantai 5)
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2020)

6. Musik berhenti dan penari mulai melakukan dialog. Dimana berdialog yang berisi : Laki-laki : "*ewaa marah nye die, tak boleh ke kami ikot berjoget*"Wanita : (sambil jalan berlenggak lenggok menuju ketempat laki-laki terus menepis dan berkata) "*bolehhh cek abang oiii*" (sambil menuju ke arah penonton dan bilang "*iyee tak penonton*", (kemudian penonton menjawab) "*iyeeee*" (dilanjuti penari wanita menuju ke arah laki-laki dan berkata) "*asalll yang sopan*". Seluruh penari memakai garapan *broken* atau terpecah.



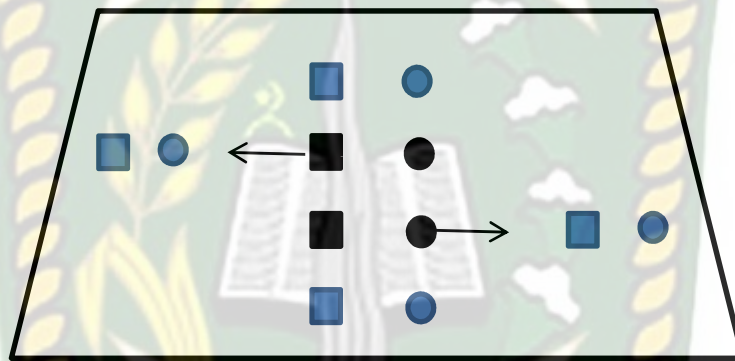
(Gambar 14 : Desain lantai 6)
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2020)

7. Pada desain lantai ketujuh ini seluruh penari bersama melakukan gerak joget tetapi joget yang digunakan di pola ini adalah joget maju mundur. Dimana posisi pertama penari laki-laki maju kemudian penari wanita mundur begitu juga sebaliknya penari laki-laki mundur kemudian penari wanita maju. Seluruh penari memakai bentuk garapan *unison* atau serempak dan *balanced* atau berimbang.



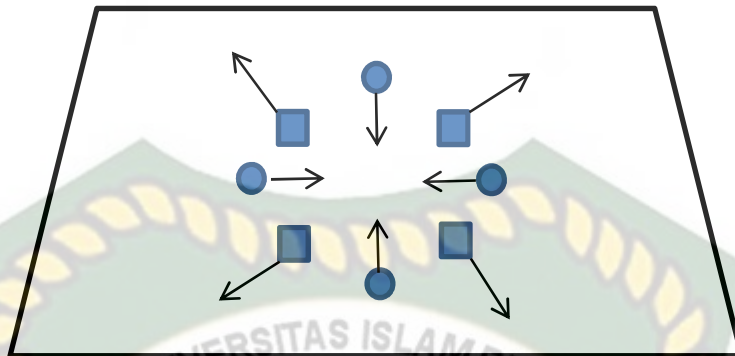
(Gambar 15 : Desain lantai 7)
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2020)

8. Pada desain lantai kedelapan semua penari mulai memisahkan diri sehingga membentuk pola baru sambil melakukan gerak joget dengan menggunakan level sedang. Kemudian para penari melakukan gerak joget dan jogi mengikuti tempo musik. Dan memakai beberapa desain kelompok untuk membentuk sebuah garapan gerak dalam proses koreografi tari kelompok yaitu : *Unison* atau serempak, *Balanced* atau berimbang, dan *Broken* atau terpecah.



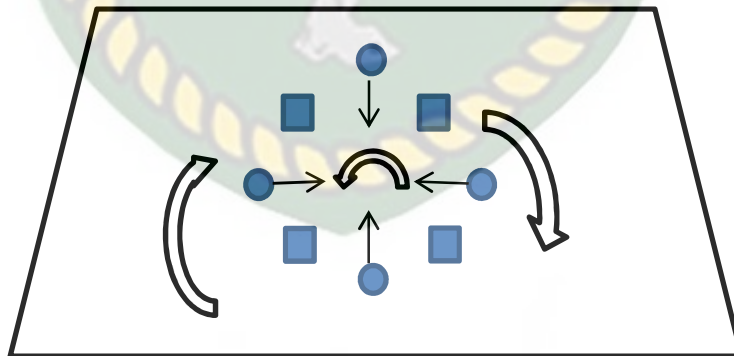
(Gambar 16 : Desain lantai 8)
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2020)

9. Desain lantai kesembilan ini seluruh penari mulai membentuk pola lingkaran, penari laki-laki berada dibelakang penari wanita sambil melakukan gerak tandak dan berputar mengelilingi lingkaran tersebut. Kemudian penari wanita masuk kedalam lingkaran sambil membentuk lingkaran kecil sedangkan penari laki-laki keluar lingkaran, selanjutnya seluruh penari melakukan joget sambil sauh. Dan memakai beberapa desain kelompok untuk membentuk sebuah garapan gerak dalam proses koreografi tari kelompok yaitu : *Unison* atau serempak, dan *Balanced* atau berimbang.



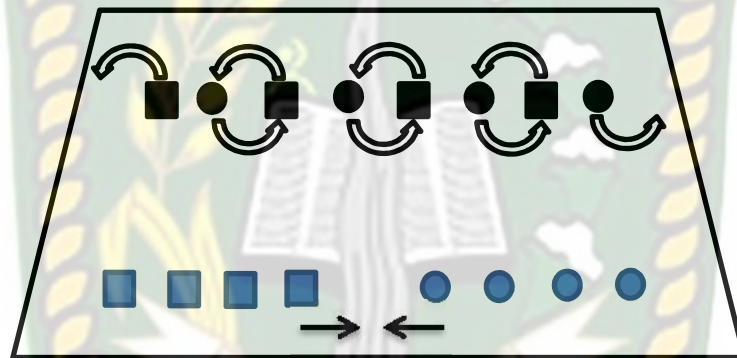
(Gambar 17 : Desain lantai 9)
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2020)

10. Desain lantai ke sepuluh ini kedelapan penari melakukan joget sauh sambil bertukar posisi. Dilakukan sambil mengelilingi lingkaran tersebut. Level yang digunakan adalah sedang sambil mengikuti tempo musik. Dan memakai beberapa desain kelompok untuk membentuk sebuah garapan gerak dalam proses koreografi tari kelompok yaitu : *Unison* atau serempak, dan *Balanced* atau berimbang.



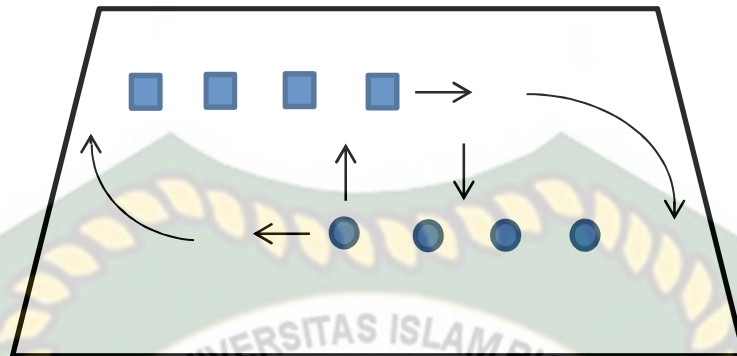
(Gambar 18 : Desain lantai 10)
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2020)

11. Desain kesebelas ini seluruh penari mulai membentuk pola lantai berikut yaitu garis lurus. Penari wanita dan penari laki-laki melakukan gerak joget dan gerak bertandak. Kemudian penari wanita memisahkan diri dari penari laki-laki. Dan memakai beberapa desain kelompok untuk membentuk sebuah garapan gerak dalam proses koreografi tari kelompok yaitu : *Unison* atau serempak, *Balanced* atau berimbang, *Alternate* atau selang-seling



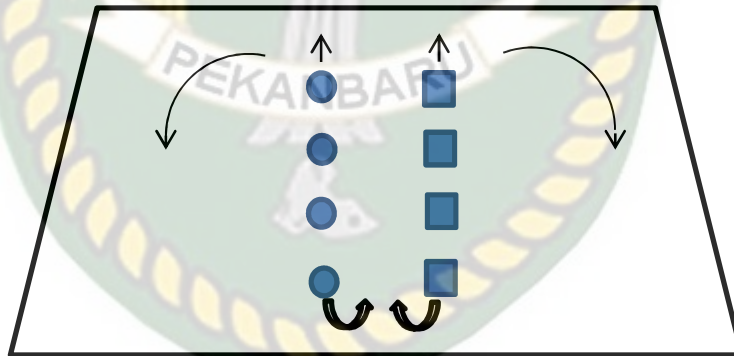
(Gambar 19 : Desain lantai 11)
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2020)

12. Desain lantai keduabelas ini penari wanita melakukan gerak joget sambil maju dan zig zag melewati penari laki-laki, begitu juga sebaliknya penari laki-laki melakukan gerak joget sambil maju dan zig zag melewati penari wanita. Dan memakai beberapa desain kelompok untuk membentuk sebuah garapan gerak dalam proses koreografi tari kelompok yaitu : *Unison* atau serempak, *Balanced* atau berimbang, *Alternate* atau selang-seling.



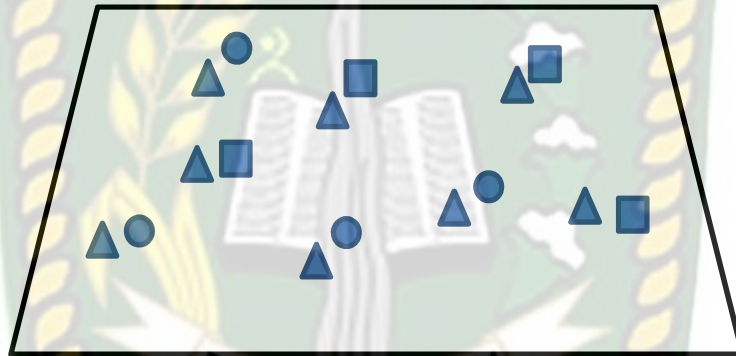
(Gambar 20 : Desain lantai 12)
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2020)

13. Desain ke tigabelas ini kedelapan penari membentuk pola terakhir dengan melakukan gerak joget, memakai bentuk garapan *unison* atau serempak. Kemudian turun dari panggung sambil menjemput tamu atau penonton untuk bisa berjoget bersama diatas panggung.



(Gambar 21 : Desain lantai 13)
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2020)

14. Setelah penonton yang sudah di ajak keatas panggung, para penari mulai mengajak mereka berjoget bersama atau disebut joget *lambak*. Diatas panggung mereka yang tidak bisa berjoget diajar sedikit demi sedikit oleh penari. Mereka berjoget mengikuti tempo music. Dan memakai beberapa desain kelompok untuk membentuk sebuah garapan gerak dalam proses koreografi tari kelompok yaitu : *Broken* atau terpecah, dan *Balanced* atau berimbang.



(Gambar 22 : Desain lantai 13)
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2020)

4.2.5 Analisis Musik Tari

Musik dalam tari bukan hanya sebagai iringan, tetapi juga musik adalah partner yang tidak bisa ditinggalkan dalam suatu tarian. Ada jenis-jenis tarian yang di iringi oleh musik dalam arti yang sesungguhnya, tetapi pasti ia di iringi oleh salah satu elemen dari musik misalnya tepuk tangan yang mengandung ritme, sedangkan fungsi musik dalam tarian ini adalah untuk membantu mempertegas irama tari, memberikan ilustrasi, membantu mempertegas ekspresi gerak, memberikan rangsangan terhadap penari, jadi fungsi musik dalam tarian sangatlah penting.

Berdasarkan hasil observasi penulis, alat musik yang digunakan sebagai pengiring Tari *Joget Tandak Pengaseh* adalah accordion, biola, bebano, tambur, dan gong.



**Gambar 23. Wawancara mengenai musik
(Dokumentasi Penulis : 26 Februari 2020)**

Hasil wawancara mengenai musik pengiring Tari *Joget Tandak Pengaseh* pada tanggal 26 Februari 2020, mengatakan :

“Konsep musik *Joget Tandak Pengaseh* bersifat sebagai hiburan masyarakat. Jadi pemusik berfikir jenis musik yang cocok untuk *Joget Tandak Pengaseh* itu harus jenis musik yang ceria, terus rentak-rentak yang dinamis, mewakili dari tingkah laku masyarakat setempat. Konsep musiknya sendiri untuk tari rakyat, melodi-melodinya yang ceria, sehingga enak di dengar oleh penonton. Alat musik yang di gunakan seperti accordion, biola, bebano, tambur, dan gong”.

Berdasarkan analisis penulis dapat disimpulkan bahwa musik pengiring tari *joget tandak pengaseh* diangkat dari tingkah laku masyarakat Kepulauan Riau tepatnya Tanjung Balai Karimun. Di mana musik yang diangkat dari musik yang ceria sehingga menghasilkan gerak yang dinamis serta enak untuk di dengar.

Untuk lebih jelasnya penulis paparkan alat-alat musik yang digunakan dalam mengiringi Tari *Joget Tandak Pengaseh* sebagai berikut :

1. Akordion

Akordion sebenarnya mirip dengan alat musik tiup, namun alat musik akordion dimainkan dengan cara ditarik sehingga memanjang dengan lekukan-lekukannya. Pada saat ditarik maka pemain dapat langsung menekan nada-nada yang dimainkan sehingga suara atau bunyi yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diinginkan. Fungsi akordion pada musik tari *Joget Tandak Pengaseh* yaitu sebagai melodi dan hiburan.



Gambar 24 : Accordion
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2020)

2. Biola

Dalam musik pengiring tari *Joget Tandak Pengaseh* biola berfungsi sebagai melodi, yang dapat menciptakan dan mendukung suasana-suasana yang diinginkan koreografer pada setiap bagian dalam tari *Joget Tandak Pengaseh*. Seperti suasana kegembiraan, dan penuh semangat. Biola merupakan alat musik dawai, yang dimainkan dengan cara digesek.



Gambar 25 : Biola
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2020)

3. Bebano

Bebano adalah gendang berbentuk bundar dan pipih. Bingkai berbentuk lingkaran dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk di tepuk berlapis kulit kambing. Fungsi bebano dalam musik tari *Joget Tandak Pengaseh* sebagai pengatur tempo.



**Gambar 26 : Bebano
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2020)**

4. Tambur

Tambur adalah alat musik pukul berbentuk bundar, di buat dari kulit yang di beri bingkai. Tambur sejenis alat musik gendang besar seperti bedug dan menggunakan stik sebagai pemukulnya. Fungsi tambur dalam musik Tari *Joget Tandak Pengaseh* yaitu untuk menguatkan aksan musik dan pengatur tempo.



(Gambar 27 : Tambur)
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2020)

5. Gong

Gong merupakan alat musik pukul berbentuk bulat. Gong merupakan alat musik yang terbuat dari leburan logam (perunggu dengan tembaga) dengan permukaan yang bundar. Gong dipukul menggunakan kayu yang ujungnya di balut dengan karet, katun, atau benang. Fungsi gong dalam musik Tari *Joget Tandak Pengaseh* sama dengan alat musik lainnya yaitu untuk menguatkan aksent musik dan pengatur tempo.



**Gambar 28 : Gong
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2020)**

Berdasarkan uraian di atas, penulis menganalisis bahwa musik yang digunakan pada Tari *Joget Tandak Pengaseh* yaitu akordion, biola, bebano, tambur, dan gong. Musik pada Tari *Joget Tandak Pengaseh* berfungsi sebagai pengiring tari, sebagai patokan hitungan gerakan tari, dan penambah suasana sehingga membantu penyampaian pesan yang terkandung dalam tari kepada penonton dan penikmatnya.

Tari Joget Tandak Pengaseh

Cipt.Loni Jaya Putra

The image displays a musical score for the dance 'Tari Joget Tandak Pengaseh'. The score is arranged in two systems. The first system includes staves for Tambur, Bebano, Accordion, Gong, Biola, and Vocal. The second system includes staves for Tambur, Bebano, Biola, Accordion, Gong, and Accordion. The music is written in a 2/4 time signature. A large watermark of the Universitas Islam Riau logo is visible in the background, featuring a green shield with a yellow border, a white book, and a green crescent moon and star. The text 'UNIVERSITAS ISLAM RIAU' and 'PEKANBARU' is written across the logo.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

5 antempo

The musical score is arranged in a system with the following instruments and parts from top to bottom:

- Tambur**: Two staves, the first starting at measure 5.
- Bebano**: Two staves.
- Accordion**: One staff.
- Gong**: One staff.
- Biola**: One staff with a treble clef and a *mf* dynamic marking.
- Vocal**: One staff with a treble clef, a vocal line, and lyrics "o i".
- Tambur**: One staff.
- Bebano**: One staff.
- Accordion**: One staff.
- Bebano**: One staff at the bottom of the system.

A large watermark of the Universitas Islam Riau logo is centered over the score. The logo features a green shield with a yellow border, containing a white book and a green tree. The text "UNIVERSITAS ISLAM RIAU" is written across the top of the shield, and "PEKANBARU" is written across the bottom.

12

Accordion

Tambur

Bebano

Gong

Biola

Vocal

Accordion

Biola

Tambur

Bebano

Biola

Accordion

lu lu la la a i

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

The image displays a musical score for a traditional Indonesian ensemble. The score is arranged in two systems. The first system includes staves for Accordion, Bebano, Tambur, Gong, Biola, and Vocal. The second system includes staves for Accordion, Bebano, Biola, Gong, Tambur, and Bebano. A large watermark of the Universitas Islam Riau logo is overlaid on the score. The logo features a central emblem with a book and a torch, surrounded by a green and yellow border. The text 'UNIVERSITAS ISLAM RIAU' is written in a banner above the emblem, and 'PEKANBARU' is written in a banner below it. The musical notation includes various instruments and a vocal line with lyrics 'la la la a a i la la la'.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

The image displays a musical score for a traditional Indonesian ensemble. The score is arranged in two systems. The first system includes staves for Tambur, Accordion, Bebano, Gong, Biola, and Vocal. The second system includes staves for Accordion, Bebano, Tambur, Biola, Gong, and Tambur. The vocal line features lyrics: 'a a i la la la la a i'. The score is overlaid with a large, semi-transparent watermark of the Universitas Islam Riau logo, which includes the text 'UNIVERSITAS ISLAM RIAU' and 'PEKANBARU'.

68

Tambur

Accordion

Tamb.

Gong

Biola

Vocal

Bebano

Tambur

Gong

Biola

Vocal

Accord.

The musical score is arranged in a system of staves. The top section (measures 68-71) includes staves for Tambur, Accordion, Tamb., Gong, Biola, and Vocal. The bottom section (measures 72-75) includes staves for Bebano, Tambur, Gong, Biola, Vocal, and Accord. The Biola and Vocal staves in the top section contain musical notation with triplets and a circled note. The Gong staves in both sections contain rhythmic notation. The bottom section (measures 72-75) shows mostly empty staves, indicating that these instruments are silent during this period.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

68 13

The image shows a musical score for a piece, likely a traditional Indonesian song. The score is arranged in a vertical stack of staves. The instruments listed on the left are: Tambur, Accordion, Tamb., Gong, Biola, Vocal, Bebano, Tambur, Gong, Biola, Vocal, and Accord. The score is divided into two systems. The first system (measures 68-72) contains music for Tambur, Accordion, Tamb., Gong, Biola, and Vocal. The second system (measures 73-77) contains music for Bebano, Tambur, Gong, Biola, Vocal, and Accord. The Biola and Vocal parts in the first system are written in treble clef, while the other instruments are in a simplified notation. The background features a large watermark of the Universitas Islam Riau logo, which includes a green shield with a yellow border, a white banner with the text 'UNIVERSITAS ISLAM RIAU', and a central emblem with a book and a minaret. Below the shield is another banner with the text 'PEKANBARU'.

78

The musical score is arranged in a vertical stack of staves. From top to bottom, the instruments are: Tambur (top staff), Bebano (second staff), Tamb. (third staff), Gong (fourth staff), Biola (fifth staff), Vocal (sixth staff), Accordion (seventh staff), another Bebano (eighth staff), Tambur (ninth staff), Gong (tenth staff), Biola (eleventh staff), and Accord. (bottom staff). The score includes various musical notations such as treble and bass clefs, time signatures, and rhythmic patterns. A large, semi-transparent watermark of the Universitas Islam Riau logo is centered over the score. The logo features a green shield with a yellow border, containing a white crescent moon, a book, and a palm tree, with the text 'UNIVERSITAS ISLAM RIAU' and 'PEKANBARU'.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

The image shows a musical score for a traditional ensemble. The score is arranged in two systems. The first system includes staves for Tambur, Bebano, Gong, Accordion, Vocal, and Biola. The second system includes staves for Tambur, Bebano, Gong, Accordion, Vocal, and Biola. The instruments are listed on the left side of each staff. The score is written in a standard musical notation with a treble clef for most instruments and a bass clef for the vocal line. The background features a large watermark of the Universitas Islam Riau logo, which includes the text 'UNIVERSITAS ISLAM RIAU' and 'PEKANBARU'.

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

The musical score is arranged in two systems. The first system includes staves for Tambur, Bebano, Gong, Accordion, Vocal, and Biola. The second system includes staves for Tambur, Bebano, Gong, Accordion, Vocal, and Biola. The score is written in a 2/4 time signature. The instruments are arranged in a traditional ensemble format. The vocal line is written in a treble clef. The Biola line is written in a treble clef. The Accordion line is written in a treble clef. The Gong line is written in a treble clef. The Bebano line is written in a treble clef. The Tambur line is written in a treble clef. The score is written in a 2/4 time signature. The instruments are arranged in a traditional ensemble format. The vocal line is written in a treble clef. The Biola line is written in a treble clef. The Accordion line is written in a treble clef. The Gong line is written in a treble clef. The Bebano line is written in a treble clef. The Tambur line is written in a treble clef.

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

The image shows a musical score for a piece of music, likely a traditional Indonesian or Riau-style composition. The score is written for multiple instruments and a vocal line. The instruments listed are Tambur, Accordion, Tamb., Gong, Biola, Vocal, Bebano, and Accord. The score is divided into two systems. The first system (measures 68-72) shows active music for all instruments and the vocal line. The second system (measures 73-77) shows the instruments and vocal line with rests, indicating they are silent during this section. A large watermark of the Universitas Islam Riau logo is overlaid on the score. The logo features a green shield with a yellow border, containing a book, a quill, and a crescent moon, with the text 'UNIVERSITAS ISLAM RIAU' and 'PEKANBARU'.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

The image displays a musical score for a traditional ensemble. The score is organized into ten staves, each labeled with an instrument or voice part. From top to bottom, the staves are: Tambur, Bebano, Tamb., Gong, Biola, Vocal, Accordion, Bebano, Tambur, Gong, Biola, and Accord. The notation includes various rhythmic patterns, such as sixteenth and thirty-second notes, and rests. A large, semi-transparent watermark of the Universitas Islam Riau logo is overlaid on the score. The logo features a green shield with a yellow border, containing a white crescent moon, a book, and a palm tree. The text 'UNIVERSITAS ISLAM RIAU' is written across the top of the shield, and 'PEKANBARU' is written across the bottom.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

The musical score is arranged in two systems. The first system includes staves for Tambur, Bebano, Gong, Accordion, Vocal, and Biola. The second system includes staves for Tambur, Bebano, Gong, Accordion, Vocal, and Biola. The Gong part in the second system features a rhythmic pattern of eighth notes. The Accordion and Biola parts in both systems play a melodic line with eighth notes. The Vocal parts consist of two lines of vocal melody. A large watermark of the Universitas Islam Riau logo is overlaid on the score, featuring a green shield with a yellow border, a white banner with the text 'UNIVERSITAS ISLAM RIAU', and a central emblem with a book and a torch. Below the banner, the text 'PEKANBARU' is visible.

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

68

The musical score is arranged in a system with the following instruments from top to bottom: Tambur, Accordion, Tamb., Gong, Biola, Vocal, Bebano, Tambur, Gong, Biola, Vocal, and Accord. The score is divided into two systems. The first system (measures 68-72) contains active notation for all instruments. The second system (measures 73-77) shows the same instruments but with rests, indicating they are silent during this section. A large watermark of the Universitas Islam Riau logo is overlaid on the score. The logo features a green shield with a yellow border, containing a book, a crescent moon, and a star, with the text 'UNIVERSITAS ISLAM RIAU' and 'PEKANBARU'.

The image displays a musical score for a traditional ensemble. The score is organized into ten staves, each labeled with an instrument or voice part. The instruments listed are Tambur, Bebano, Tamb., Gong, Biola, Vocal, Accordion, another Bebano, another Tambur, another Gong, another Biola, and another Accord. The notation includes rhythmic patterns, rests, and melodic lines. A large, semi-transparent watermark of the Universitas Islam Riau logo is overlaid on the score. The logo features a green shield with a yellow border, containing a white crescent moon, a book, and a palm tree, with the text 'UNIVERSITAS ISLAM RIAU' and 'PEKANBARU'.

Keterangan

Permulaan : Pada bagian awal ini suasana dalam tarian sekelompok wanita yang sedang berjoget, tidak lama itu datanglah sekelompok laki-laki yang ingin ikut berjoget bersama. Dengan suasana ceria.

Sekelompok laki-laki yang hendak berjoget bersama, dan terjadilah pengejaran antara sekelompok laki-laki kepada sekelompok wanita tersebut. Dengan suasana ceria.

Penyelesaian : Seluruh penari mulai berjoget secara berpasang-pasangan sambil mengenalkan tarian tradisi Kabupaten Karimun kepada masyarakat luar dan dalam negeri. Dengan suasana gembira.

Akhir : Pada akhir tarian ditutup dengan seluruh penari turun dari panggung kemudian mengajak salah satu tamu atau penonton untuk naik keatas panggung bersama-sama berjoget *lambak* atau berjoget bersama penonton, dengan suasana ceria dan sangat gembira.

4.2.7 Analisis Dinamika

Dinamika adalah kekuatan, kualitas, desakan, kekuatan menarik, kekuatan mendorong, dorongan. Dan dikatakan pula bahwa dinamika dapat pula di ibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak dan dinamika adalah di antar elemen-elemen yang paling nyaman untuk di nikmati. Beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga dalam melakukan gerak adalah : intensitas, tekanan atau aksen, dan kualitas atau cara bagaimana tenaga disalurkan untuk menghasilkan gerak.

Berdasarkan observasi penulis (Februari 2020), dinamika pada tari *Joget Tandak Pengaseh* terdapat pada tiap-tiap ragam gerak tari *Joget Tandak Pengaseh*, salah satunya adalah ragam gerak inang, penari wanita melakukan gerak inang dengan level sedang, kemudian juga terdapat dinamika tempo music pada tiap bagian, salah satunya adalah pada bagian ragam gerak joget, terdapat pergantian tempo dari tempo sedang ke tempo cepat.

Hasil wawancara dengan koreografer Ahadian Zulseptriadi pada tanggal 26 Februari 2020 mengatakan :

“ Dinamika pada Tari *Joget Tandak Pengaseh* ini memiliki beraneka macam teknik dan berbagai level, mulai dari level rendah, level sedang, dan level tinggi. Hingga menghasilkan hasil tari yang bervariasi sehingga tidak monoton dengan bentuk asli tarian *Dangkong*, apalagi gerak yang di garap dalam tari ini juga memiliki ciri khas yang dituju agar para penonton tidak merasa bosan”.

Tabel 7 : Perubahan tempo pada Tari Joget Tandak Pengaseh

No	Gerak	Tempo		
		Lambat	Sedang	Cepat
1	Joget		X	X
2	Jogi		X	X
3	Inang	X	X	
4	Tandak		X	
5	Twist		X	

Tabel 8 : Perubahan level pada Tari Joget Tandak Pengaseh

No	Gerak	Level		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Joget		X	
2	Jogi	X	X	
3	Inang		X	
4	Tandak		X	
5	Twist		X	

Tabel 9 : Perubahan desain lantai pada Tari *Joget Tandak Pengaseh*

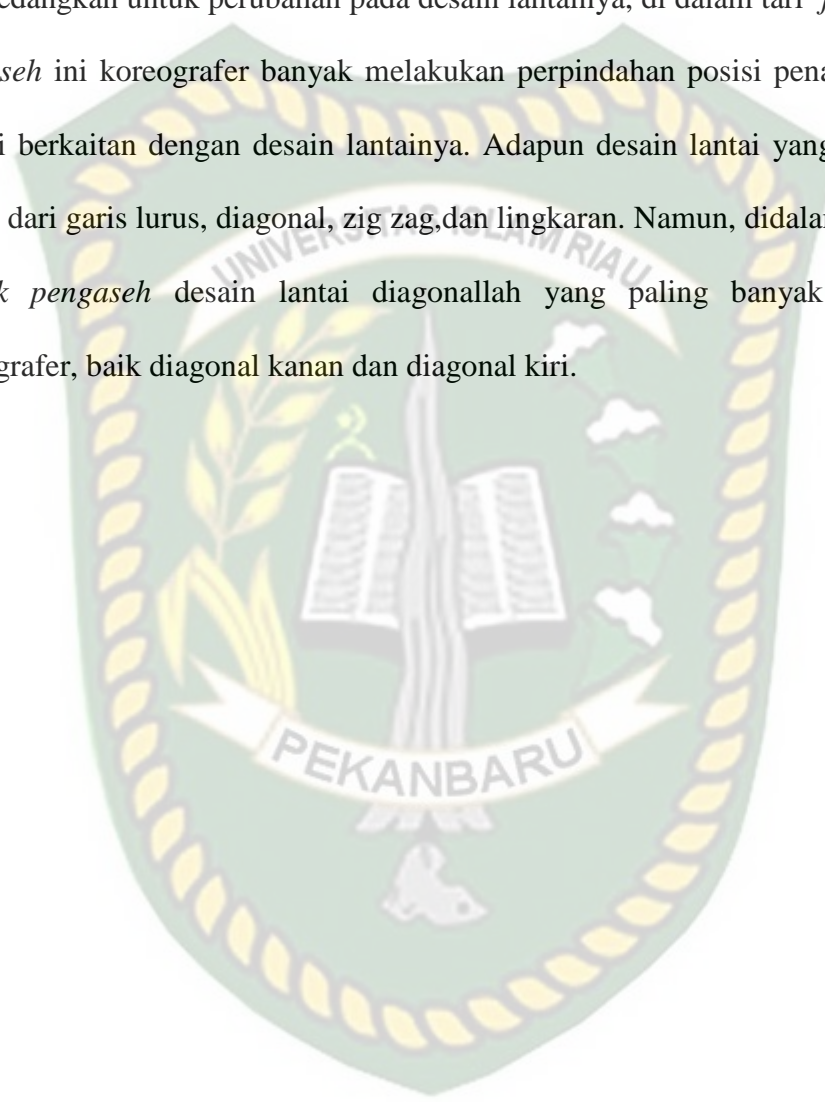
No	Gerak	Tempo			
		Garis Lurus	Diagonal	Zig Zag	Lingkaran
1	Joget	X	X	X	X
2	Jogi	X	X	X	
3	Inang	X	X		
4	Tandak		X	X	X
5	Twist			X	

Berdasarkan hasil observasi, penulis menganalisis dinamika pada Tari *Joget Tandak Pengaseh* banyak sekali mengalami perubahan baik dari tempo, level dan desain lantainya. Dari segi tempo pada setiap gerak mengalami perubahan seperti pada gerak inang di awal tariannya menggunakan tempo lambat kemudian saat masuk ke bagian gerak joget tempo mulai berubah sedikit naik yaitu tempo sedang begitu seterusnya setiap gerak memiliki tempo yang berbeda-beda, namun di keseluruhan tarian dari awal hingga akhir tarian tempo yang digunakan semakin lama semakin naik atau biasa di sebut dengan desain dramatik kerucut tunggal.

Selain itu, penulis juga menganalisis perubahan pada level tari *joget tandak pengaseh*. Di dalam tari *joget tandak pengaseh* semua level digunakan dalam setiap gerak kecuali level tinggi, karena pada dasarnya tarian ini bersifat sebagai hiburan bagi penonto dan tamu yang hadir. Level yang sering digunakan pada tari

joget tandak pengaseh adalah sedang, baik itu gerak joget, gerak lenggang, gerak jogi, gerak inang, gerak silat, gerak tandak, dan gerak twist.

Sedangkan untuk perubahan pada desain lantainya, di dalam tari *joget tandak pengaseh* ini koreografer banyak melakukan perpindahan posisi penari sehingga hal ini berkaitan dengan desain lantainya. Adapun desain lantai yang digunakan terdiri dari garis lurus, diagonal, zig zag, dan lingkaran. Namun, didalam tari *joget tandak pengaseh* desain lantai diagonal yang paling banyak digunakan koreografer, baik diagonal kanan dan diagonal kiri.



4.2.8 Analisis Komposisi Kelompok

Menurut Tebok Soetedjo (1983:39) Komposisi kelompok dalam pengertiannya adalah komposisi yang dilakukan oleh sejumlah penari lebih dari satu orang. Ada dua kelompok yang di sebut kelompok kecil dan kelompok besar. Kelompok kecil terdiri dari dua penari, tiga penari, dan empat orang penari. Sedangkan kelompok besar terdiri dari lima, enam, tujuh, delapan, sembilan penari, bahkan lebih banyak dan besar lagi. Komposisi kelompok memiliki pola atau elemen-elemen rangkaian gerak yang dapat di lakukan secara serempak, berimbang, berurutan, bergantian, selang-seling, terpecah dan sebagai latar belakang atau *ground bass*.

Beberapa desain kelompok untuk membuat sebuah bentuk garapan gerak dalam proses koreografi tari kelompok yaitu :

1. *Unison* atau serempak

Gerak yang dilakukan oleh sejumlah penari secara bersamaan dengan hitungan dan waktu yang sama. Pengaturan ini mungkin yang paling sederhana dimana penari melakukan gerak secara serempak. Gerak serempak dapat diatur atau ditempatkan pada pola lantai lurus maupun lengkungan yang disesuaikan dengan arah hadap gerak tepat apabila dilihat dari arah penonton.

Berdasarkan uraian di atas terdapat ruang yang digunakan dalam gerak ini adalah besar, dengan menggunakan level tinggi dan sedang, waktu dalam gerak serempak cepat, dan saat melakukan gerakan tangan digerakkan kesamping dengan kaki sedikit ditekukkan dengan tenaga yang digunakan jelas dan

bertenaga. Deskripsi pada gerak serempak dengan posisi kepala penari wanita menghadap kesamping kanan sedangkan posisi kepala penari laki-laki menghadap kesamping kiri sambil melirik penari wanita, dengan posisi badan sedikit membungkuk.



**Gambar 30. Gerak Serempak
(Dokumentasi Penulis : 2020)**

2. *Balanced* atau berimbang

Pengertian desain kelompok berimbang adalah pembagian kelompok kiri dan kanan sama atau disebut simetris dalam keadaan seimbang, demikian pula bentuk gerakanya sama dan seimbang. Lebih jauh lagi dapat dilakukan dengan membagi bagi kelompok besar menjadi kelompok-kelompok kecil yang diatur dan ditempatkan di dalam ruang atau di atas pentas dengan pertimbangan-pertimbangan sehingga nampak seimbang.

Berdasarkan uraian di atas terdapat ruang gerak yang digunakan dalam gerak besar, dengan menggunakan level sedang , waktu dalam gerak berimbang cepat. Deskripsi gerak berimbang saat penari wanita melakukan gerak jogi yang dimana hanya menggerakkan pinggul dengan posisi tangan kanan menyentuh dada kiri dan tangan kiri seperti mencekak dipinggang, sedangkan penari laki-laki duduk sambil bertepuk tangan.



**Gambar 31. Gerak berimbang
(Dokumentasi Penulis : 2020)**

3. *Broken* atau terpecah

Dalam kelompok tarian ini setiap penari akan melakukan gerak secara berbeda-beda, namun masih dalam kesatuan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga tidak ada kesan pada kelompok yang terpecah. Desain ini memang memerlukan kehati-hatian karena tidak semua penata tari dapat mewujudkan bentuk desain tersebut dengan mudah. Berdasarkan diatas terdapat

ruang yang yang digunakan dalam gerak ini adalah besar, tenaga yang digunakan dalam gerak terpecah ini adalah jelas dan bertenaga.

Deskripsi gerak terpecah empat penari wanita dan empat penari laki-laki melakukan gerakan yang tidak sama seperti penari wanita melakukan gerak inang seperti melenggang naik turun sambil berjalan masuk panggung secara berurutan, sedangkan penari laki-laki masuk sambil bertepuk tangan tanpa melakukan gerakan yang sama dengan menghadap kesamping kiri. Dengan level sedang untuk penari laki-laki dan penari wanita dengan arah hadap depan.



**Gambar 32. Gerak Terpecah
(Dokumentasi Penulis : 2020)**

4. *Alternate* atau selang-seling

Penggunaan desain kelompok selang-seling adalah desain yang menarik, apa lagi pengaturan dan penyusunan penempatan penari dengan mengolah level. Selang-seling dapat pula di kombinasikan dengan desain berurutan atau bergantian, misalnya pada pola lantai lurus di area pentas yang membujur ke kiri ke kanan penari dengan nomor ganjil dengan posisi level tinggi, sedangkan penari

pada posisi nomor genap dengan posisi sedang, kemudian di lakukan gerak dengan bergantian.

Berdasarkan uraian di atas terdapat ruang yang digunakan dalam gerak ini adalah besar, dengan menggunakan level sedang, waktu dalam gerak selang-seling cepat, tenaga yang digunakan dalam gerak ini yaitu sedang dan kuat. Deskripsi gerak pada gerak selang-seling empat penari wanita melakukan gerakan melangkah ke samping kiri, dengan posisi badan meyamping kiri dengan arah pandang kesamping kiri, kedua tangan diayun kedepan dan kebelakang, sedangkan penari laki-laki melangkah kesamping kanan dengan posisi badan menyamping kanan dengan arah pandang ke kanan, dengan kedua tangan didepan sambil digenggam.



**Gambar 33. Gerak Selang-seling
(Dokumentasi Penulis : 2020)**

5. *Canon* atau bergantian

Gerak desain bergantian atau berurutan dapat di tempatkan pada pola lantai yang tetap atau berpindah tempat. Maksudnya adalah gerak yang dilakukan oleh penari dilaksanakan secara bergantian atau berurutan sehingga sering disebut “Canon”.

Berdasarkan uraian di atas, terhadap ruang yang digunakan dalam gerakan ini adalah sedang tidak terlalu besar, dengan menggunakan level rendah, waktu dalam gerak canon cepat, tenaga yang digunakan dalam gerak canon tenaga sedang.



**Gambar 34. Gerak Berurutan
(Dokumentasi Penulis : 2020)**

4.2.9 Tema

Hasil wawancara penulis dengan Ahadian Zulseptriadi sebagai koreografer Tari Joget Tandak Pengaseh pada tanggal 26 Februari 2020, mengatakan :

“Tarian ini merupakan tari yang mengisahkan tentang kehidupan masyarakat Kabupaten Karimun. Tari ini diangkat dari tari tradisional *Joget Dangkong* yang berada di Kecamatan Moro Kabupaten Karimun. Tari ini berbentuk tari hiburan rakyat, tari ini menggambarkan daya tarik penari untuk berjoget bersama. Di dalam tari ini gerak yang di gunakan berpijak pada gerak-gerak seperti lenggang dan joget. *Tari Joget Tandak Pengaseh* merupakan pemenang Juara 1 pada parade tari seprovinsi Kepulauan Riau”.

Dalam penggarapan tari yang dapat dijadikan sebagai tema, misalnya dari kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita drama, cerita kepahlawanan dan legenda. Namun demikian, tema haruslah merupakan sesuatu yang lazim bagi semua orang. Karena tujuan dari sini adalah komunikasi antara karya seni dengan masyarakat penikmatnya.

Berdasarkan hasil wawancaran pada tanggal 26 Februari 2020 dengan Ahadian Zulseptriadi, mengatakan :

“Tema tari ini diangkat dari kehidupan sekelompok pemuda dan pemudi masyarakat Kabupaten Karimun yang sedang menjalin cinta, dimana sebagian dari gerak tarian ini diambil dari gerak tradisi Kabupaten Karimun yaitu Tari *Dangkong*”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menganalisis bahwa tema yang terdapat pada pertunjukan tari *joget tandak pengaseh* adalah tema percintaan yang di ungkapkan melalui gerakan yang lincah dan menarik.

4.2.10 Kostum dan Tata Rias

Tata rias dan tata pakaian dua serangkaian yang tidak dapat di pisahkan untuk penyajian suatu garapan tari. Seorang penata atau pencipta tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti, tata rias dan tata pakaian yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati oleh penonton. Tata pakaian selain mendapatkan perhatian dari penonton, disamping gerak sebagai media ungkapan ekspresi penyaji.

4.2.10.1 Kostum

Menurut RMA Haryawan (1998:127-131) Kostum meliputi semua pakaian, sepatu, pakaian kepala, dan perlengkapan-perengkapannya, baik itu semua kelihatan atau tidak kelihatan oleh penonton. kostum digolongkan lima bagian yaitu pakaian dasar, pakaian kaki atau sepatu, pakaian tubuh, pakaian kepala, dan perlengkapan-perengkapan atau aksesoris. Fungsi kostum dapat membedakan seorang penari dengan penari lainnya, memberi fasilitas dan membantu gerak pelaku.

Berdasarkan hasil analisis penulis, kostum penari yang digunakan pada pertunjukan tari *Joget Tandak Pengaseh* adalah busana melayu, penari laki-laki menggunakan baju yang potongannya seperti baju melayu dengan warna biru dan celana berwarna putih, songket bercorak biru. Sedangkan penari wanita menggunakan baju melayu warna merah dan rok dari songket bercorak merah tua dengan motif bunga.

Hasil wawancara dengan penata busana yaitu Fenni Rahayu pada tanggal

26 Februari 2020 mengatakan:

“Kostum yang digunakan pada tari *joget tandak pengaseh* berupa busana melayu yang dimana kostum ini tidak terlepas dari budaya melayu, sehingga terlihat keindahan”.

Analisis kostum tari *joget tandak pengaseh* :

- Kepala (penari wanita) : a. rambut disanggul
b. menggunakan bunga besar
- Kepala (penari laki-laki) : menggunakan tanjak berwarna biru
- Tubuh (penari wanita) : a. pada bagian badan penari menggunakan baju kebaya berwarna merah dan didalamnya menggunakan baju tangtop berwarna hitam.
b. korset berwarna hitam. Korset ini berfungsi untuk membentuk badan penari wanita.
- Tubuh (penari laki-laki) : bagian dalam menggunakan baju melayu putih polos yang dikerah dan pergelangan tangan bermotif emas, kemudian menggunakan rompi panjang berwarna biru.
- Kaki (penari wanita) : penari wanita menggunakan rok motif bunga berwarna merah dan menggunakan .
- Kaki (penari laki) : penari laki-laki menggunakan celana putih dan songket berwarna biru.
- Aksesoris : untuk penari wanita menggunakan ikat pinggang emas dan ating-ating.



**Gambar 35. Kostum Tari Joget Tandak Pengaseh
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2020)**

Berdasarkan analisis penulis, kostum yang digunakan dalam tari *joget tandak pengaseh* ini di desain sesuai kebutuhan gerak penari. Seperti pada bagian tangan baju yang di buat mengembang agar memudahkan tangan penari melakukan gerak sehingga gerakan tangan terlihat cantik dikarenakan efek dari bagian dari tangan baju yang mengembang. Selain itu, di bagian rok penari di desain dengan motif bunga sehingga bisa di nikmati keindahannya.

4.2.10.2 Tata Rias

Menurut Marhalim Zaini (2016:132) Tata rias secara umum, memang berfungsi untuk mempercantik wajah. Dari hasil pengamatan penulis tari *joget tandak pengaseh* menggunakan alas bedak, bedak tabur, bedak padat, *eye shadow*, *blush on*, shading, alis, dan lipstik. Untuk penari wanita menggunakan alis cantik dan bulu mata palsu, sedangkan untuk penari laki-laki menggunakan alis gagah.

Berdasarkan hasil wawancara 26 Februari 2020 dengan Siti Maharani selaku penata rias tari *Joget Tandak Pengaseh*, mengatakan :

“*Make up* yang diaplikasikan saat penampilan tari *joget tandak pengaseh* yaitu *make up* cantik untuk penari wanita dan *make up* gagah untuk penari laki-laki. Untuk penari wanita menggunakan riasan bagian kelopak mata berwarna coklat lembut, *shading* hidung berwarna coklat, alis cantik berwarna coklat, *blush on* berwarna merah muda tipis, lipstik berwarna merah marun. Sedangkan untuk penari laki-laki menggunakan alis gagah berwarna hitam dan lipstik merah muda tipis”

Untuk lebih jelasnya dibawah ini merupakan rias yang digunakan oleh penari pada Tari *Joget Tandak Pengaseh* :



**Gambar 36. Tata Rias Penari Wanita Tari *Joget Tandak Pengaseh*
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2020)**



**Gambar 37. Tata Rias Penari Laki-laki Tari *Joget Tandak Pengaseh*
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2020)**

Berdasarkan analisis penulis, bahwa tata rias penari menggunakan rias gagah sehari-hari dan natural cantik yang menggambarkan bujang-bujang dan gadis-gadis melayu yang penuh dengan kegembiraan dan bertujuan untuk mengatasi efek lampu yang kuat sehingga wajah tidak terlalu pucat.

4.2.11 Properti

Properti adalah semua peralatan yang digunakan untuk kebutuhan suatu penampilan tataan tari atau koreografi. Penggunaan properti tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan koreografi, hubungannya tema dan gerak sebagai media ungkap. Properti adalah semua peralatan dari benda kecil sampai pada benda-benda yang besar. Ada dua macam properti dalam peralatan tari yaitu : *dance prop* dan *stage prop*. *Dance prop* adalah semua peralatan yang dipegang dan dimainkan oleh penari, di antaranya dapat penulis sebutkan : keris, kipas, tombak, panah, dan sebagainya. Sedangkan *stage prop* adalah semua peralatan yang di butuhkan dalam suatu koreografi, diletakkan dan diatur diatas *stage* atau panggung (area pentas). Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa Tari Joget Tandak Pengaseh tidak menggunakan properti khusus untuk tampil.

Hasil wawancara pada tanggal 26 Februari 2020 dengan Ahadian Zulseptiadi, mengatakan :

“Pada tarian ini tidak menggunakan properti khusus karena tarian ini yang bersifat menghibur, jadi pada dasarnya tari *joget tandak pengaseh* ini lebih kepada gimana cara penari mengajak penonton atau tamu berjoget bersama diatas panggung”.

Berdasarkan analisis penulis, Tari Joget Tandak Pengaseh ini tidak menggunakan properti khusus melainkan gimana cara penari untuk mengajak penonton atau tamu supaya bisa berjoget bersama.

4.2.12 *Staging/ Panggung*

Staging timbul bersamaan dengan tari, karena tari membutuhkan ruang dan tempat, selain itu untuk diperlukan juga perlengkapan lainnya sebagai perlengkapan untuk memberikan efek tertentu untuk menunjang penampilan sebuah karya tari.

Berdasarkan observasi penulis 26 Februari 2020 panggung yang digunakan dalam tari *Joget Tandak Pengaseh* disesuaikan dengan tempat dan lokasi acara sehingga sudah diperkirakan *space* atau jarak untuk penari bergerak.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 Februari 2020 dengan Ahadian Zulseptiadi, mengatakan :

“Pementasan tari *Joget Tandak Pengaseh* disesuaikan dengan tempat dan lokasi acara, sehingga sebelum penampilan semua penari sudah menyesuaikan dengan panggung yang ada sehingga dapat melakukan gerakan dengan nyaman”.



**Gambar 38. *Staging/ Panggung*
(Dokumentasi Penulis 26 Februari 2020)**

Berdasarkan uraian panggung diatas maka diketahui bahwa penampilan tari *Joget Tandak Pengaseh* disesuaikan dengan tempat acara, seperti yang telah terlampirkan diatas penampilan tari *Joget Tandak Pengaseh* diacara parade tari

tingkat Provinsi Kepulauan Riau yang menggunakan panggung Proscenium sehingga bisa menunjang penampilan tari, Karena ruang gerak yang cukup luas sehingga penari dapat melakukan gerak dengan maksimal dan desain lantai terlihat jelas bentuk dan polanya.

4.2.13 *Lighting* (Tata lampu/ Cahaya)

Tata cahaya atau penatan lampu merupakan elemen penunjang dalam sebuah karya tari yang ditampilkan, tata cahaya tidak hanya berfungsi sebagai penerangan tetapi juga berfungsi memperkuat suasana di atas pentas.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 26 Februari 2020 tata cahaya yang digunakan dalam pementasan tari *Joget Tandak Pengaseh* adalah berwarna kuning terang dengan intensitas cahaya (derajat terang buramnya cahaya) yang dimainkan untuk menempatkan kesan alami dan natural.

Hasil wawancara 26 Februari 2020 terhadap Ahadian Zulsepriadi, mengatakan :

“Tata cahaya atau lighting dalam tari *Joget Tandak Pengaseh* tidak membutuhkan warna yang bervariasi dikarenakan tema tarian yang bersifat sebagai hiburan bagi masyarakat”.

Berdasarkan uraian tata cahaya diatas diketahui bahwa tari *Joget Tandak Pengaseh* menggunakan lampu berwarna kuning terang dengan intensitas cahaya yang dikurangi atau ditambah sesuai kebutuhan yang tepat, warna kuning dipilih agar panggung terlihat natural dan alami.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis Analisis Tari *Joget Tandak Pengaseh* Karya Ahadian Zulsepriadi di Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau yang telah dikemukakan di bab I, II, III, IV maka dengan ini penulis mengambil kesimpulan antara lain :

Tari *joget tandak pengaseh* merupakan tari kreasi yang digarap pada tahun 2003 untuk kebutuhan parade tari daerah. Tari *joget tandak pengaseh* pernah mendapatkan penghargaan juara I tingkat Kabupaten Karimun dan Provinsi Kepulauan Riau. Tarian ini berfungsi sebagai sarana hiburan dengan tujuan memberikan hiburan bagi para penonton.

Tari *Joget Tandak Pengaseh* diangkat dari Tari Tradisional *Joget Dangkong* yang berada di Kecamatan Moro Kabupaten Karimun. Tarian ini menceritakan tentang sekelompok laki-laki yang ingin berjoget bersama sekelompok wanita. Tari ini berbentuk tari hiburan rakyat, sehingga menggambarkan daya tarik penari untuk berjoget bersama. Tari *Joget Tandak Pengaseh* ini terdiri dari 8 orang penari, 4 orang penari laki-laki dan 4 orang penari wanita. Tari *Joget Tandak Pengaseh* berdurasi ± 8 menit. Pertunjukan Tari *Joget Tandak Pengaseh* di Sanggar Pelangi Budaya memiliki unsur-unsur seni yaitu : gerak, musik, desain lantai, dinamika, tata rias, kostum, tata cahaya, tema, properti dan panggung.

Gerak yang terdapat di dalam tari *joget tandak pengaseh* ini ada tujuh, yaitu gerak inang, gerak lenggang, gerak joget, gerak jogi, gerak silat, gerak tandak, dan gerak twist. Di dalam melakukan gerak-gerak tersebut terdapat perubahan tenaga, ruang, dan waktunya. Tari *joget tandak pengaseh* sendiri memiliki musik pengiring tari sendiri yang sengaja di garap untuk kebutuhan tari *joget tandak pengaseh*. Alat musik yang digunakan dalam mengiringi tari *joget tandak pengaseh* terdiri dari bebano, gong, biola, akordion, dan tambur. Alat-alat musik tersebut memiliki fungsi tersendiri dalam mengiringi tari *joget tandak pengaseh*.

Desain lantai yang digunakan dalam tari *joget tandak pengaseh* yaitu garis lurus, diagonal, dan lingkaran. Dinamika di dalam tari *joget tandak pengaseh* sendiri banyak sekali mengalami perubahan baik tempo, level, dan desain lantainya. Untuk tempo pada tari *joget tandak pengaseh* mengalami perubahan tempo dari lambat, sedang, hingga cepat. Untuk levelnya yang paling banyak digunakan ialah level sedang.

Sedangkan untuk kostum dan tata rias tari *joget tandak pengaseh* menggunakan busana melayu, penari laki-laki menggunakan baju yang potongannya seperti baju melayu dengan warna biru dan celana berwarna putih, songket bercorak biru. Sedangkan penari wanita menggunakan baju melayu warna merah dan rok dari songket bercorak merah tua dengan motif bunga.

Sedangkan untuk tata rias wajah, penari laki-laki menggunakan rias gagah sehari-hari dan penari wanita menggunakan riasan natural cantik. Untuk penari wanita menggunakan sanggul dan bunga besar, dan penari laki-laki menggunakan tanjak berwarna biru.

Cahaya yang digunakan dalam tari *joget tandak pengaseh* saat pertunjukan menggunakan lampu berwarna kuning terang dengan intensitas cahaya yang dikurangi atau ditambah sesuai kebutuhan yang tepat, warna kuning dipilih agar panggung terlihat natural dan alami. Tema tari *joget tandak pengaseh* sendiri diangkat dari kehidupan sekelompok pemuda dan pemudi masyarakat Kabupaten Karimun yang sedang menjalin cinta, dimana sebagian dari gerak tarian ini diambil dari gerak tradisi Kabupaten Karimun yaitu Tari *Dangkong*.

Pada tari *joget tandak pengaseh* tidak menggunakan properti khusus, melainkan gimana cara penari untuk mengajak penonton atau tamu supaya bisa berjoget bersama. Tari *joget tandak pengaseh* ditampilkan diatas panggung proscenium. Namun pada hakikatnya tari *joget tandak pengaseh* bisa ditampilkan di panggung apa aja, yang terpenting panggung yang di gunakan cukup luas agar penari leluasa saat melakukangerakkan terutama saat berpindah posisi.

5.2 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data pada penelitian Tari *Joget Tandak Pengaseh* di Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau ini ternyata tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis dalam menyusun skripsi, adapun hambatannya sebagai berikut :

1. Sulitnya penulis untuk mengambil data dari tari *joget tandak pengaseh* di karenakan tari tersebut telah lama di garap dan belum di teruskan lagi kepada generasi di sanggar pelangi budaya.
2. Dalam pengumpulan data tari *joget tandak pengaseh*, penulis menemukan sedikit hambatan dalam mencari dokumentasi saat penampilan tari *joget tandak pengaseh*.

5.3 Saran

Adapun saran yang di berikan penulis baik dalam mengakhiri ini baik untuk peneliti-peneliti selanjutnya, sanggar yang di teliti, maupun pemerintah merupakan semata-mata untuk memotivasikan pihak yang bersangkutan untuk kedepannya :

1. Di sarankan kepada Sanggar Pelangi Budaya agar tetap menurunkan tari *joget tandak pengaseh* kepada para junior agar tetap terpelihara tarian-tarian yang sudah ada.

2. Perlu adanya kerja sama antar Sanggar Pelangi Budaya dan Pemerintah setempat, agar setiap event yang di selenggarakan selalu di dokumentasikan dan diberikan file-file kepada sanggar yang berpartisipasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariyah dan Djam'an Satori. 2014. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung : Alfabeta.
- Adinda. 2017. *“Analisis Tari Tradisi Awan Mendung Di Daerah Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna”*. Skripsi Program Strata I FKIP Universitas Islam Riau.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*. Jakarta : Rineka Putri.
- Sachs, Curt. 1963. *“Wold History Of The Dance”*. W.W.Norton ang Company Inc.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fatimah, Siti. 2016. *“Analisis Tari Lang-Lang Buana di Desa Tanjung Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna”*. Skripsi Program Strata I FKIP Universitas Islam Riau.
- Handayani, Rahmawati, Siti. 2016. *“Analisis Tari Tradisi Inai Desa Tasik Serai di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”*. Skripsi Program Strata I FKIP Universitas Islam Riau.
- Harymawan, RMA. 1993. *”Dramaturgi”*. Lamongan : CV Pustaka Ilalang Group.
- Hasriana. 2016. *“Analisis Tari Madah Gurindam Di Sanggar Budaya Warisan tanjung Pinang Provinsi Kepulauan Riau”*. Skripsi. FKIP Universitas Islam Riau.
- Hawskin, Alma. 1990. *“Menciptakan Lewat Tari”*. Jakarta : GP. Press
- Iskandar. 2008. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Murgianto, Sal. 2002. *“Kritik Tari Bekal dan Kemampuan Dasar”*. Jakarta. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Nasution. 1988. *“Buku Penuntun Membuat Thesis, Skripsi, Desertasi, Makalah”*. Bandung : Penerbit Jemm Ars.

- Rohidi, Tjeptjep Rohendi. 2000. “ Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan”. Yogyakarta : STISI Press.
- , 2011. “ Metodologi Penelitian Seni”. Semarang : Cipta Prima Nusantara.
- Roziyah. 2014. “*Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*”. Pekanbaru : CV. Bina Karya Utama.
- Setiadi, Elly. 2007. “*Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*”. Bandung: Kencana.
- Soetedjo, Tebok. 1983. “ *Diktat Komposisi Tari*”. Yogyakarta : ASTI.
- Soedarsono. 1977. “*Tari-Tarian Indonesia*”. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Subagyo, Joko. 2006. “*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*”. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. “*Metode Penelitian Pendidikan*”. Bandung : Bumi Aksara.
- , 2008. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RAD*”. Bandung : Alfabeta.
- Sunneti, Elni. 2017. “*Analisis Tari Cik Abu Di Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna*”. Skripsi Program Strata I FKIP Universitas Islam Riau.
- Usman, Husaini. 2009. “*Metodologi Penelitian Sosial*”. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zaini, Marhalim. 2016. “*Seni Teater*”. Yogyakarta : Frame Publishing.
- Zuriah, Nurul. 2005. “*Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori Aplikasi)*”. Jakarta : Bumi Aksara
- , 2007. “*Metode penelitian Sosial dan pendidikan*”. Jakarta : Bumi Aksara